

**PENERAPAN METODE WAFA
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT
JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Kiki Nur Isnaini
NIM : 084141114

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018**

**PENERAPAN METODE WAFU
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT
JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah dipuji dan dirumahnya untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

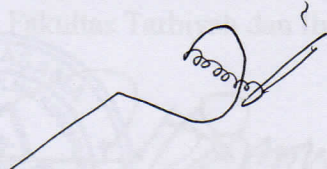
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Kiki Nur Isnaini
NIM : 084141114

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd Muhith, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19721016 199803 1 003

**PENERAPAN METODE WAFU
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

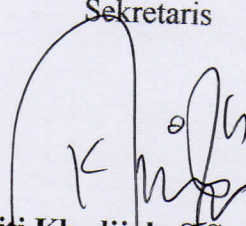
Ketua



Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Sekretaris



Siti Khodijah, S.S., M.Pd

NUP. 201603 94

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



2. Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”.¹



¹ Imam Jalaludin Abdurrahman Ibn Abi Bakar As Suyuthi, *Al-Jami'ush Shaghir Jilid III*, terj. Nadjah Ahjad (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 29.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan teruntuk

Kedua orang tua ku, Bapak Imam Malik dan Ibu Umi Zuroh (Alm)

Yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kakak kandungku, Ana Zahrotun Nafi'ah yang selalu memberikan semangat dan selalu berperan sebagai seorang ibu untukku

Kakak iparku, Fatkhur Rokhim yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.

Teman-teman kontrakan Sakinah tercinta, Fatkhul Khasanah, Dalillatul Lutfiah, Ayu Dwi Lestari, Sri Wahyuni, dan Rosita Vilantika yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.

Sahabatku sekaligus teman seperjuangan

Atina Masruri Daroeni, Nur Layinatul Habibah, Aqmarina Bella Agustin, Ani Kaifa Yuliati, dan Nila Firdayanti yang selalu ada memberikan semangat tiada tara.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “*Perbandingan Penerapan Metode Wafa dan Metode Tajdied dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di SDIT Harapan Umat dan TPA Nailul Marom Jember Tahun 2018*” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, perlu disampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, mereka adalah sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah berusaha memberikan kualitas terbaik di Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah berusaha memberikan program terbaik di Program Studi Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen beserta staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya dan turut membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kepala sekolah, guru dan segenap karyawan SDIT Harapan Umat yang telah membantu dan mengizinkan untuk pelaksanaan penelitian.
8. Segenap siswa SDIT Harapan Umat yang telah membantu memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dan hanya ungkapan terimakasih dan doa yang tulus dapatdipersembahkan.

Semoga Ridho Allah Swt., menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Penulis

Kiki Nur Isnaini

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Kiki NurIsnaini, 2018 :*Penerapan Metode Wafa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018.*

Membaca *al-Qur'an* merupakan suatu hal yang penting bagi setiap muslim. Mempelajari dan membaca *al-Qur'an* menjadi suatu hal yang sangat dianjurkan. Sudah banyak diterapkan metode belajar membaca *al-Qur'an* yang bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajarinya, salah satunya adalah metode Wafa yang telah diterapkan di SDIT Harapan Umat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018? 2) Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018? 3) Bagaimana evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan metode wafa di SDIT Harapan Umat, pelaksanaan metode wafa di SDIT Harapan Umat, dan evaluasi metode wafa di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, menganalisis proses penerapan metode wafa dan metode tajdid dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perencanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat silabus dan RPP ada dalam metode wafa namun di SDIT Harapan Umat tidak menjadi acuan namun tetap mengikuti pedoman yang ada seperti tujuan, materi, media, metode dan alokasi waktu pembelajaran sudah terlaksana; 2) pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat menggunakan *Quantum Teaching* dengan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutup); 3) evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penilaian harian, kenaikan buku, dan akhir (munaqosyah).

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47

B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018	60
4.2	Data Peserta Didik SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018	61
4.3	Data Guru Wafa di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018	62
4.4	Data sarana dan prasarana SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018..	63



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pelaksanaan pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat.....	82
4.3	Evaluasi harian metode Wafa di SDIT Harapan Umat	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca *al-Qur'an* merupakan suatu hal yang penting bagi setiap muslim. Mempelajari dan membaca *al-Qur'an* menjadi suatu hal yang sangat dianjurkan, seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar *al-Qur'an* dan mengajarkannya”.²

Dari hadis diatas dijelaskan untuk mempelajari *al-Qur'an* dan mengamalkannya yang harus dilewati melalui proses membaca. Pembelajaran *al-Qur'an* meliputi pengajian membaca dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahan dan tafsirannya. Sedangkan pengajaran *al-Qur'an* memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari *al-Qur'an* baik umum maupun agama.³ Artinya dari hadis diatas tersirat anjuran untuk membaca *al-Qur'an* dan kewajiban mempelajari *al-Qur'an*.

Terutama mengajarkan membaca *al-Qur'an* pada anak merupakan sebuah keutamaan dan keharusan yang dilakukan oleh orang tua untuk dapat memahami isi kandungannya, seperti yang diungkapkan Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din* yang dikutip oleh Abdul Majid Khon yaitu “hendaknya

² Imam Jalaludin , *Al-Jami'ush Shaghir Jilid III...*, 29.

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: KENCANA, 2014), 13.

anak kecil diajari *al-Qur'an*, hadis-hadis, biografi orang-orang baik dan sebagian hukum islam.⁴ Dijelaskan juga dalam hadis Rasulullah SAW

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الديلمي عن علي)

“Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara : Kecintaan kepada Nabimu, Kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-Qur’an”.

(HR. Al-Dailami)⁵

Mendidik anak cinta *al-Qur'an* itu dimulai dengan cinta membacanya, cinta menghafal dan mengulanginya, cinta memahami ayat-ayat-Nya, hingga cinta untuk mengamalkan dan berdakwah kepadanya. Dijelaskan bahwa salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan membaca *al-Qur'an* pada anak. Mengajarkan membaca *al-Qur'an* harus dimulai sejak dini, baik di keluarga, sekolah, atau masyarakat. Seperti di masjid, langgar atau surau, di taman pendidikan *al-Qur'an*, di pesantren, dan sebagainya. Karena seusia dini sebagai langkah awal, tenaga daya ingat anak-anak sangat kuat, sehingga mudah baginya menghafal, membaca, dan menulis ayat-ayat *al-Qur'an*.⁶

Realitasnya masih banyak anak-anak yang kurang tertarik untuk belajar membaca *al-Qur'an*, ketidaktertarikan mereka menganggap bahwa belajar membaca *al-Qur'an* itu membosankan. Mereka lebih senang menonton kartun, bermain gadget mereka karena hal itu lebih menarik.

⁴ Ibid, 13.

⁵ Imam Jalaludin Abdurrahman Ibn Abi Bakar As Suyuthi, *Al-Jami'ush Shaghir Jilid I*, terj. Nadjah Ahjad (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 111.

⁶ Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis *Al-Quran*”, Pendidikan Karakter. Tahun IV. No 2, 2014, 6.

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyak umat Islam di Indonesia, yang tidak bisa membaca *al-Qur'an* sekitar 54 persen.⁷ Hal itu menunjukkan masih banyak muslim di Indonesia yang belum mampu atau bisa membaca *al-Qur'an*, secara tidak langsung pula masih banyak anak yang belum bisa membaca *al-Qur'an*. Untuk itulah pendidik harus pandai menerapkan metode atau cara pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai psikologi anak.⁸

Membaca *al-Qur'an* merupakan salah satu perintah dari *al-Qur'an* dan untuk bisa membaca *al-Qur'an* membutuhkan proses yang diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari *al-Qur'an* dengan baik dan benar termasuk dapat membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Seperti yang terdapat dalam surat Muzammil (73): 4 di mana ayat tersebut menjelaskan tentang perintah membaca *al-Qur'an* dengan tartil.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً (4)

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah *al-Qur'an* itu dengan perlahan-lahan”.⁹

⁷ <http://Badan Pusat Statistik Indonesia> : orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia tahun 2015 (diakses tanggal 22 Februari 2018)

⁸ Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Quran Pada Anak* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), 26-27.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 574.

Banyaknya perkembangan pemikiran dan ide mengenai cara belajar membaca *al-Qur'an* sehingga banyak ditemukan metode pembelajaran membaca *al-Qur'an* yang lebih efektif dan efisien seperti wafa, Tajdied, Qiraati, Dirosati, Iqro', Alimna, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah dalam belajar membaca *al-Qur'an* dengan cepat dan mudah. Dari banyaknya metode belajar membaca *al-Qur'an* ini masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, proses pembelajaran dan ciri khas, namun dari masing-masing metode mempunyai tujuan yang sama yaitu mempermudah mengajarkan membaca *al-Qur'an* secara efektif terutama pada anak. Seperti yang berkembang saat ini banyak metode belajar membaca *al-Qur'an* yang proses pembelajarannya mudah dan menarik sehingga mempermudah dalam pemahaman belajar membaca *al-Qur'an* pada anak, diantaranya adalah metode wafa.

Metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk kepada konsep *quantum teaching* dengan pola tandur. Implementasinya di beberapa sekolah unggulan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran *al-Qur'an* yang mudah, cepat, dan menyenangkan.¹⁰ Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Adapun tokoh pendiri dan

¹⁰ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan* (Surabaya: CV. Kualita Mediatama, t.t), 1.

penyusun metode wafa diantaranya adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Dan KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA.

Adanya metode baru dalam mengajarkan membaca *al-Qur'an*, orang tua akan jauh lebih terbantu karena anak mereka akan mudah dalam belajar membaca *al-Qur'an* dan hasilnya pun akan jauh lebih efektif dan efisien. Seperti metode wafa yang sudah diterapkan di SDIT Harapan Umat Jember, di mana SDIT ini terletak jalan Danau Toba – Sumbersari Tegalgede kabupaten Jember. Memiliki 8 kelas dengan jumlah siswa 217. SDIT Harapan Umat merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya mengedepankan pendidikan secara akademik melainkan juga non akademik yaitu penerapan pembelajaran membaca *al-Qur'an* dengan menggunakan metode Wafa untuk kesehariannya, sehingga siswa juga akan terbantu dan mendapatkan pengetahuan dalam hal belajar membaca *al-Qur'an*. Berbeda dengan sekolah dasar yang lain SDIT Harapan Umat adalah sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran membaca *al-Qur'an* karena merupakan sekolah dasar islam terpadu, biasanya sekolah dasar hanya terdapat materi pendidikan agama islam saja namun di SDIT Harapan Umat terdapat pembelajaran membaca *al-Qur'an* yang juga menjadi pembelajaran pokok. Berdasarkan dari temuan di atas, maka peneliti mengambil judul “*penerapan metode wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018?
3. Bagaimana Evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam belajar membaca *al-Qur'an* baik menggunakan metode wafa .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan metode-metode belajar membaca *al-Qur'an*.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan menambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode belajar membaca *al-Qur'an*.

c. Bagi SDIT Harapan Umat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan keefektifan belajar membaca *al-Qur'an*.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam belajar membaca *al-Qur'an* terutama menggunakan metode wafa .

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Penerapan metode wafa

Penerapan sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata terap yang artinya : berukir, adapun yang dimaksud dengan penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan dan pemanfaatan.¹³

Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴Wafa artinya kesempurnaan. Dalam hal ini, metode wafa dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang sempurna yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metodologi pembelajaran yang digunakan metode wafa menggunakan metode otak kanan yang merujuk pada konsep *quantum*

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed iv* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1180.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), 79.

teaching dengan pola tandur (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulagi, dan rayakan). Penerapan metode wafa dalam penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Dapat membaca *al-Quran* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat menulis arab dengan baik dan benar
- c. Dapat menghafal *al-Quran* juz 29 dan 30
- d. Gemar membaca *al-Quran*

2. Belajar membaca Al-Qur'an

Belajar didefinisikan sebagai perubahan yang secara umum relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.¹⁵ Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik

mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹⁶ Membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Sedangkan *al-Quran* adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.¹⁷

Jadi belajar membaca *al-Quran* adalah mempelajari dan mengimani isi yang ada dalam *al-Quran* dengan menggunakan suatu cara sehingga akan menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini yang akan diteliti lebih terfokus pada penerapan belajar membaca *al-Qur'an*. Dalam penelitian ini yang

¹⁵ Fadila Suralanga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta:UIN Press, 2005), 60.

¹⁶ Muhaimin MA, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta : TERAS, 2007), 11.

dimaksud belajar *al-Qur'an* adalah dari mulai belajar mengenal huruf hijaiyah sampai bisa membaca *al-Qur'an* dengan baik sesuai kaidah tajwid.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Adapun sistematika dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu terdiri dari penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan bagian akhir pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “ Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur’an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung Tahun 2017/2018. oleh Gifri Nafi’ah NIM. 2811133100 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran menggunakan pola TANDUR, implementasi menulis menggunakan buku panduan metode wafa, dan implementasi menghafal menggunakan pola TANDUR.
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Irnawati NIM Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAN Jember. Penelitian ini menggunakan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45

metode kualitatif. Pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan metode wafa lebih membantu dalam meningkatkan keefektifan belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an di SDIT Ar-Rahmah Kecamatan Yosowilangun Kab. Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2016/2017” oleh Selvia Noormadiyah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini adalah penerapan metode wafa di SMPIT Kandangan belum terlaksana maksimal karena kurangnya perencanaan yang matang oleh guru, namun untuk pelaksanaan sudah dilakukan cukup baik karena sudah dilakukan sesuai dengan buku panduan metode wafa.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Gifri Nafi'ah	<i>Implementasi Metode Wafa dalam</i>	a. Menggunakan metode penelitian	Penelitian terdahulu meneliti implementasi	a. Yang diteleti dalam

		<i>meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung Tahun 2017/2018</i>	<p>kualitatif</p> <p>b. Sama-sama meneliti metode Wafa</p>	<p>metode Wafa dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal <i>al-</i>sedangkan</p>	<p>penelitian sekarang adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Wafa</p> <p>b. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran membaca <i>al-Qur'</i>annya</p>
2	Irnawati	<i>Penerapan Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif deskripti</p> <p>b. Sama-sama meneliti penerapan metode wafa</p> <p>c.</p>	<p>penelitian sekarang meneliti penerapan metode wafa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Penelitian terdahulu membahas penerapan metode wafa dalam proses belajar membaca, menulis, dan menghafal <i>al-Qur'an</i> sedangkan penelitian sekarang hanya proses belajar membaca <i>al-Qur'an</i> saja yang diteliti.</p>	<p>b. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran membaca <i>al-Qur'</i>annya</p>
3	Selvia Noormadiyanti	<i>Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata A'yun Kecamatan</i>	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama meneliti metode Wafa.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi penerapan metode Wafa sedangkan penelitian sekarang</p>	

	<i>Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2016/2017</i>	adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu meneliti metode Wafa memfokuskan pada proses belajar membaca, menulis dan menghafal *al-Qur'an*. Berbeda dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penerapan metode wafa belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018, yang memfokuskan penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Wafa. Sehingga penelitian yang dilakukan adalah baru dan asli tidak terdapat kemiripan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Sehingga dapat diambil kesimpulan pembelajaran

¹⁹ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), 4.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 70.

adalah perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu meliputi; pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca menurut Donald D. Hammill dan Nettie R. Bartel adalah “*Reading is responding orally to printed symbols*” yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis.²¹

Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.²² Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Al-Qur’an menurut pendapat para ulama’ adalah kalam Allah yang mengandung mu’jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.²³

Secara keseluruhan yang dimaksud pembelajaran membaca *al-Qur’an* adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad *al-Qur’an* yang diawali

²¹ Donald D. Hammill dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem* (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978), 23.

²² Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

²³ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum al-Qur’an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), 8.

dengan huruf ا sampai dengan ي yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Dan membaca *al-Qur'an* merupakan keutamaan bagi setiap muslim agar selalu terhindar dari perbuatan yang buruk, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah *al-Ankabut*: 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al- Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. *al-Ankabut*: 45)²⁴

Pembelajaran membaca *al-Quran* bertujuan untuk memberikan

kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, dan menggemari *al-Quran* serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat *al-Quran* untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman sesuai ajaran *al-Quran*.²⁵ Oleh sebab itu membaca *al-Quran* sangat baik jika

diajarkan sejak dini, dan belajar membaca *al-Quran* bisa dimulai dari keluarga karena Allah selalu menyukai orang-orang yang terbiasa membaca *al-Quran*. Seperti yang terdapat dalam *al-Quran* surah Al-Ahzab: 34 yaitu tentang perintah Allah untuk selalu membaca *al-Quran* di dalam rumah.

²⁴ Al-Qur'an, 29:45

²⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah* (Pasuruan,2007), 3.

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah maha lembut lagi maha mengetahui”. (Q.S. Al-Ahzab: 34)²⁶

Di dalam membaca *al-Quran* terdapat beberapa kualitas. Kualitas yang dimaksud di sini adalah suatu aktifitas membunyikan bahasa tulisan yang ada dalam *al-Quran* dengan cakap, diantaranya sebagai berikut:

a. Membaca huruf tunggal dan sambung

Membaca huruf tunggal dan sambung merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh peserta didik pada tahap awal atau tingkat dasar. Karena sebelum membaca ayat *al-Quran* maka yang harus dielajari pertama kali dan harus dikuasai adalah huruf hijaiyah yang dibaca tunggal maupun huruf hijaiyah sambung.

b. Membaca *al-Quran* sesuai tajwid.

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf *al-Quran* sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.²⁷ Ilmu *tajwid* adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari *makhrajnya* disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.²⁸ Menurut bahasa

²⁶ Al-Qur'an, 33:34

²⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Quran (PPTQ) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2007), 3.

²⁸ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)*, (Jakarta: Syukur Press), 5.

, *tajwid* bermakna “memperbaiki, membuat baik, membaguskan dan memperindah. Sedang secara harfiah *tajwid* memiliki makna “Pemenuhan hak-hak dan sifat-sifat bunyi huruf, terbaca *makhroj* aslinya dan seimbang dalam membaca *lafad-nya*. Secara sederhana *tajwid* adalah memenuhi hak-hak dan sifat – sifat setiap huruf serta memperindah, membaguskan kaidah hukum pertemuan antara huruf tersebut dan istiqomah dalam membaca panjang dan pendeknya harokat²⁹

Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca *al-Qur’an* dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu ‘ain* bagi setiap muslim dan muslimah.³⁰ Tujuan ilmu *tajwid* adalah agar orang dapat membaca *al-Qur’an* dengan fasih (terang dan jelas), dan mengindari dari lisan kesalahan- kesalahan dalam membaca *al-Qur’an* sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang pandai membaca *al-Qur’an* bersama *assafarah al kiraam al bararah* (para malaikat yang mulia), dan orang yang membaca *al-Qur’an* dengan terbata-bata (kurang fasih bacaanya karena berat lidahnya dan sulit untuk membetulkannya. Maka ia mendapat dua pahala”(HR.Muslim)³¹

²⁹ Abdul Lathif, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Yogyakarta:Barokah Books), 10

³⁰ Rohmattulloh dan Megah Tinambun, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid* (Yogyakarta: Checklist, 2018), 7.

³¹ [https:// muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-qur'an.html](https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-qur'an.html). (diakses 11 september 2018)

a. Ketepatan dalam *makhraj*

Definisi secara bahasa “makhrij” jamak dari kata makhraj yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafal (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya.³²

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Rongga mulut (الجوف), merupakan tempat keluar huruf mad.
- 2) Tenggorokan (الحلق), merupakan tempat keluar huruf ع ه ح خ ع

غ.

- 3) Lidah (اللسان), merupakan tempat keluar huruf ق ك ج ش ي

ض ل ن ر ت د ط ث ذ ظ س ص ز

- 4) Bibir (الشفطان), merupakan tempat keluar huruf ف م ب ف .

- 5) Pangkal hidung (الخيثوم), merupakan tempat keluar bacaan

(a) Idgham bigunnah

(b) Ikhfa'

(c) Iklab

(d) Idgham mimi

(e) Ikhfa' syafawi

³² Rohmattulloh, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid*, 7.

Hukum – hukum bacaan tajwid sangatlah beragam. Secara garis besar dapat kita simpulkan kedalam 9 jenis hukum, yaitu:³³

- 1) Hukum bacaan Mad
- 2) Hukum bacaan Nun sukun atau tanwin
- 3) Hukum mim sukun dan tanwin
- 4) Hukum idghom sebab huruf sejenis
- 5) Hukum qalqalah
- 6) Hukum lam dan ro'
- 7) Hukum alif lam
- 8) Hukum bacaan ghoribah
- 9) Hukum al- waqfu wal ibtida'

2. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode Pengertian Metode Wafa

a. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.³⁴ Dalam penerapan metode Al-Barqy itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).³⁵ Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad,

³³ Abdul, *Belajar Tajwid.....*, 10

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 928.

³⁵ *Ibid*, 946.

menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³⁶ Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kesalahan dapat diminimalisasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Menurut Aminatuz Zahroh elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

³⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

³⁷ Aminatuz Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 112.

a) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada tingkat kompetensi tertentu.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang dianut oleh sebagian besar guru. Pertama, tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar, latihan, atau proses pendidikan. Kedua, tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dilakukan.

b) Penentuan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang harus digali oleh peserta didik. Lebih dari itu, materi pembelajaran juga harus dikuasai oleh peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Terlebihnya, peserta didik yang harus aktif dalam menggali berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang menjadi pembahasannya saat itu. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan peserta didik untuk mengakses pengetahuan, diantaranya buku, majalah, artikel,

koran, media elektronik, pendapat para tokoh, pendapat masyarakat dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pengajaran, proses belajar inilah peserta didik akan menemukan banyak pengetahuan serta melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Disamping itu, melalui bahan pelajaran ini juga peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

Apa jadinya kalau kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan atau tanpa bantuan materi? Dan siapa juga yang menginginkan sekolah tanpa materi pembelajaran? Jika kondisinya demikian, tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan tentunya juga tidak ada yang menginginkan kegiatan belajar mengajar tanpa materi.

c) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Penentuan metode dan media merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam

kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas diantara peserta didik.

Tidak terbayangkan di benak kita, jika pembelajaran tanpa adanya metode atau media. Penentuan dan penggunaan metode dan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran secara tepat (efektif dan efisien). Oleh karena itu, penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru harus dilaksanakan secara bervariasi. Hal ini disebabkan variasi media dan metode merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adanya variasi media dan metode juga harus diiringi dengan penggunaan strategi. Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode, media, dan penerapan strategi secara tepat, ternyata mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, motivasi dan semangat peserta didik juga akan semakin hidup. Kreatifitas memang perlu dikembangkan, karena sesungguhnya dengan kreatifitas, secara otomatis otak kita akan ikut terlatih untuk berfikir juga.

d) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu merupakan elemen yang pokok dalam perencanaan pembelajaran. Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang dialokasikan seyogianya tidak melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan. Jangan sampai ketika menetapkan alokasi waktu, ada kesan kelebihan atau kebanyakan waktu. Alokasi waktu memang dijadikan standar dan ukuran untuk melaksanakan pembelajaran, agar terlaksana secara efektif. Meskipun waktu yang disediakan sedikit, guru tetap harus mempergukannya dengan alokasi waktu yang sedikit, diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain: George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan

melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita³⁹, secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

(1) Mengurutkan kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan dalam pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.⁴⁰

³⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

³⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 272.

⁴⁰ Ibid

(b) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam menetapkan materi pembelajaran, diantaranya adalah materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁴¹

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai

⁴¹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapkannya kembali, keterampilan (*skill*) keterampilan menunjukkan pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu, sikap (*attitude*) sikap menunjukkan pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.⁴²

(c) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*).

Kegiatan penutup agar lebih mudah dalam pelaksanaannya, setiap pendidik (khususnya pemula) dapat membuat pedoman. Pedoman para pendidik berfungsi sebagai kontrol untuk mengingatkan apabila pendidik terjebak dalam diskusi yang berkepanjangan dengan peserta didik yang dapat menghabiskan waktu tanpa dapat

⁴² Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

menyelesaikan urutan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan.⁴³

(2) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

(3) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat

⁴³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.⁴⁴

Memilih media pembelajaran juga harus diperhatikan. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, ketersediaan waktu menggunakan media, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

(4) Pemanfaatan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar didalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.⁴⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 275.

daripada sesuatu.⁴⁶ Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.⁴⁷

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program sub-tansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁴⁸

Dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴⁹

⁴⁶ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

⁴⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

⁴⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran...*, 9-10.

a) Model evaluasi formatif-summatif

Micheal Scriven yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, mengembangkan model evaluasi formatif-sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

Evaluasi formatif dilakukan tiap ulangan harian. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kompleknya.⁵⁰

3. Sejarah Metode Wafa

Disaat sistem pendidikan modern berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan al-Quran sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia

⁵⁰ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-43.

ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Quran "Wafa" yang bersifat komprehensif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Dari program unggulan ini, program pembelajaran al-Quran metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk kepada konsep *quantum teaching* dengan pola tandur. *Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah.⁵¹ Implementasinya di beberapa sekolah unggulan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Quran yang mudah, cepat, dan menyenangkan.⁵²

Adapun tokoh pendiri dan penyusun metode wafa diantaranya adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Dan KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Tinggal di Jl. Teluk Buli/4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua

⁵¹ Bobbi Deporter Dkk, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2003), 5.

⁵² Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran*, 1.

Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahmah) Teluk Buli. Gelar Licence diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi. Sedangkan KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Tinggal di Jl. Lakarsantri No. 19 Surabaya sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjadi Ketua Tim Penyusun, juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'adul Quran Indonesia (Yaqin).

c. Pokok Pembelajaran

Tilawah untuk SD/ MI

- 1) Buku Satu : huruf tunggal dan sambung
- 2) Buku Dua : buku 1 dan panjang dua harakat
- 3) Buku Tiga : buku 1, 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid)
- 4) Buku Empat : buku 3, bacaan, dengung dan fawatihis suwar
- 5) Buku Lima : buku 4, qalqalah, bacaan jelas dan tanda baca
- 6) Buku gharib : bacaan gharib musykilat
- 7) Buku Tajwid : hukum-hukum bacaan (tajwid)⁵³

d. Standarisasi Metode Wafa

- 1) *Quality Assurance System*

Dalam upaya menjaga penjaminan mutu (*quality assurance*), Wafa menerapkan 7 M sebagai kerangka standarisasi sistem yang komprehensif, yaitu meliputi:

⁵³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017),15.

a) Memetakan kompetensi melalui Tashnif,

- (1) Pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran mitra WAFA.
- (2) Pemetaan dilakukan oleh koordinator guru *al-Qur'an* (guru) yang memiliki kemampuan membaca *al-Qur'an* terbaik di sekolah tersebut.
- (3) Pemetaan menggunakan alat tashnif yang telah ditetapkan oleh WAFA.
- (4) Adapun pemetaan guru dilakukan sebelum atau pada saat pelatihan sertifikasi guru.

b) Memperbaiki kualitas guru melalui tahsin

- c) Menstandarisasi proses pembelajaran *al-Qur'an* melalui sertifikasi
- d) Membina dan mendampingi dengan *coaching*.
- e) Meningkatkan melalui supervise, monitoring dan evaluasi.
- f) Munaqosyah, mengukur ketercapaian lulusan.
- g) Mengukur hasil pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

2) Guru pengajar metode wafa memiliki kriteria sebagai berikut :

a) Kualifikasi :

- (1) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
- (2) Memiliki sertifikat mengajar dari Wafa
- (3) Terus-menerus melakukan *continous improvement* dan *tahsinut tilawah*

b) Kompetensi

- (1) Hafal minimal juz 29 dan 30
- (2) Mempunyai bacaan Al-Quran yang baik dengan martabat tartil
- (3) Menguasai lagu hijaz
- (4) Memahami cara menulis huruf Arab
- (5) Senang dengan dunia anak-anak⁵⁴

e. Penerapan Pembelajaran Metode Wafa

Penerapan pembelajaran metode wafa yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan pola Tandır. *Quantum teaching* merupakan salah satu metodologi yang dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Pola tandur dalam *Quantum Teaching* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menumbuhkan minat peserta didik. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahapan-tahapan berikutnya. Karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu Ustadz/ustadzah membuka kelas dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut.

⁵⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru...*,3.

Supaya peserta didik termotivasi dan bertambah rasa keingintahuan terhadap materi yang akan disampaikan. Strategi pada tahapan ini antara lain: Tanya kabar, sertakan pertanyaan yang menantang, pantonim, lakon pendek yang lucu, drama, video/film, cerita, menyanyi, dan lain-lain.⁵⁵

2) Alami

Tahapan alami merupakan tahapan kedua yaitu dengan menciptakan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat dimengerti peserta didik. Manfaat dari tahapan alami agar otak menjelajah dan menumbuhkan rasa keingintahuan. Saat peserta didik mempelajari sesuatu dalam kehidupan nyata, peserta didik memiliki pengetahuan awal, sesuatu yang dapat dikaitkan dengan konsep yang akan diajarkan. Strategi yang digunakan antara lain, permainan, simulasi, pertanyaan menantang, peragaan langsung dengan peserta didik lainnya.⁵⁶

3) Namai

Setelah membuat peserta didik penasaran, penuh pertanyaan dengan pengalaman mereka. saat itulah Ustadz/ustadzah bersama peserta didik memberikan identitas, atau mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan peserta didik. Namai adalah tahapan untuk mengajarkan konsep keterampilan berfikir dan strategi belajar. Tahapan ini dilakukan

⁵⁵ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran*, 9.

⁵⁶ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran*, 10.

untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Strategi pada tahapan ini adalah pertanyaan terstruktur, diskusi bersama, alat bantu, penjabaran konsep dengan menggunakan susunan gambar, kertas tulis, poster tulis, dan lain-lain.⁵⁷

4) Demonstrasikan

Demonstrasikan adalah tahapan ketika guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan atau memperagakan materi yang dipelajari. Dalam tahap ini peserta didik akan membuktikan apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak. Strategi pada tahapan ini adalah kerja kelompok, presentasi, Lembar Kerja Siswa, contoh-contoh penerapan dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi, permainan, sandiwara, dan lain-lain.⁵⁸

5) Ulangi

Setelah peserta didik mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Ustadz/ustadzah juga harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar telah menguasai. Caranya dengan mengulangi materi yang telah disampaikan. Mengulangi mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar karena dengan adanya pengulangan materi yang belum dikuasai akan tetap tertanam dalam otak peserta didik.

⁵⁷Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran*, 9-10.

⁵⁸Ibid, 10.

Selanjutnya dengan mengulangi sesuatu yang dipelajari kemampuan peserta didik untuk mengingat materi akan semakin bertambah. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ”oh, ternyata saya sudah paham”. Strategi mengulangi dalam bentuk latihan, menyimpulkan isi materi, menyebutkan kembali konsep, tes tulis/lisan, mengisi lembar tugas.⁵⁹

6) Rayakan

Rayakan adalah kegiatan untuk menambah semangat belajar dengan asosiasi positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Perayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, memuji peserta didik, memberikan hadiah, atau memberikan jempol saat peserta didik bisa melakukan tugas dengan baik, dan lain-lain.⁶⁰

f. Metode Pembelajaran Metode Wafa

Untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif, metode mengajar yang digunakan harus memfasilitasi modalitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam satu pertemuan ketiga modalitas tersebut (visual, auditori, kinestetik) harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengoptimalkan potensinya.

Metode pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) yang

⁵⁹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Quran*, 10.

⁶⁰ Ibid, 10.

dipergunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.⁶¹

1) P1 : Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Tahap ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya, karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini seorang guru harus melibatkan murid dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (visual, auditori, dan kinestetik). Strateginya adalah:

- a) Tanya kabar
- b) Sertakan pertanyaan menantang
- c) Video/film
- d) Cerita
- e) Nasyid/menyanyi

2) P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka

⁶¹ Tim Wafa, *Buku Pintar* ...,21.

memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain:

- a) Simulasi
- b) Peragaan langsung oleh murid
- c) Nasyid atau cerita analogis

3) P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini guru *al-Qur'an* harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan, strategi:

BT : Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilaawah

- a) Guru membaca murid menirukan
- b) Satu murid membaca, yang lain menirukan
- c) Satu kelompok membaca, yang lain menirukan

Catatan: saat baca tiru menggunakan kartu peraga, guru dianjurkan untuk mengkreasikan aktivitas pembelajaran.

4) P4 : Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu demonstrasi, strateginya:

BS : Baca Simak dengan buku tilawah.

- a) BSK (Baca Simak Klasikal) : satu murid membaca guru dan murid yang lain menyimak
- b) BSP (Baca Simak Privat) : satu murid membaca, guru menyimak yang lain menulis atau mojaah

5) P5 : Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereveiw materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran: strategi:

- a) Melakukan review
- b) Pernyataan yang mengesankan
- c) Pujian
- d) Bernyanyi/nasyid
- e) Cerita
- f) Meneriakkan Yel-Yel
- g) Pantun

g. Media Pembelajaran Metode Wafa

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁶² Berikut media pembelajaran yang digunakan yang digunakan dalam metode wafa:

⁶² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

- 1) 5 buku membaca, buku tajwid, dan buku ghorib
- 2) 5 buku menulis wafa
- 3) Buku peraga besar, peraga kartu, papan tulis dan media lainnya yang mendukung pembelajaran.⁶³

h. Penilaian Pembelajaran Metode Wafa

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi, mengolah dan membuat keputusan tentang peserta didik. Penilaian pada Wafa merupakan tahap ke-4 pada metode 5P. Ada dua cara yang dilakukan dalam penilaian, yaitu dengan tes dan observasi.⁶⁴

Penilaian Wafa meliputi:

- 1) Penilaian harian
 - a) Murid telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan
 - b) Dilakukan oleh guru masing-masing kelompok/kelas
 - c) Hasil penilaian ditulis di kartu prestasi murid dan buku rekap guru
 - d) Materinya adalah halaman yang sudah diajarkan

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada salah).

⁶³ Tim Wafa, *Buku Pintar ...*, 4.

⁶⁴ Ibid, 25.

- b) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di tiga tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan).
- c) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari tiga tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

2) Penilaian kenaikan buku

- a) Murid telah menyelesaikan buku tilawah wafa.
- b) Guru kelompok/ kelas mengajukan ke koordinator guru *al-Qur'an*.
- c) Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah ditunjuk oleh koordinator guru *al-Qur'an*.
- d) Materinya adalah buku dipilih 8 halaman masing-masing halaman dibaca 4 baris.
- e) Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

Untuk kenaikan buku diberlakukan tes 8 halaman acak, setiap halaman diujikan 4 baris dengan kriteria penilaian sebagai berikut

- a) Nilai A : Lancar, dan tidak terjadi kesalahan
- b) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (gur membrikan kode ketika ada kesalahan).
- c) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari satu tempat.

Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman nilai C, maka halaman yang belum lulus tadi di uji ulang di hari lain.

3) Penilaian Akhir (Munaqosyah)

- a) Murid telah menyelesaikan buku pembelajaran Wafa (Tilawah 1-5, Tajwid dan ghorib) dan murid sudah bisa membaca *al-Qur'an* secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid
- b) Koordinator guru *al-Qur'an* mengajukan ke Wafa pusat.
- c) Penilaian munaqosyah dilakukan oleh Wafa pusat.
- d) Materinya adalah tilawah dengan *al-Qur'an*, tilawah ghorib, teori tajwid, dan menulis.
- e) Murid yang lulus akan mendapatkan sertifikat dari Wafa.

Tabel 2.2
Daftar Konversi Nilai

Nilai	Konversi	Keterangan
90-95	A	LULUS
80-89	B	LULUS
<- 80	C	TAHSIN (MENGULANG)

i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa

1) Kelebihan

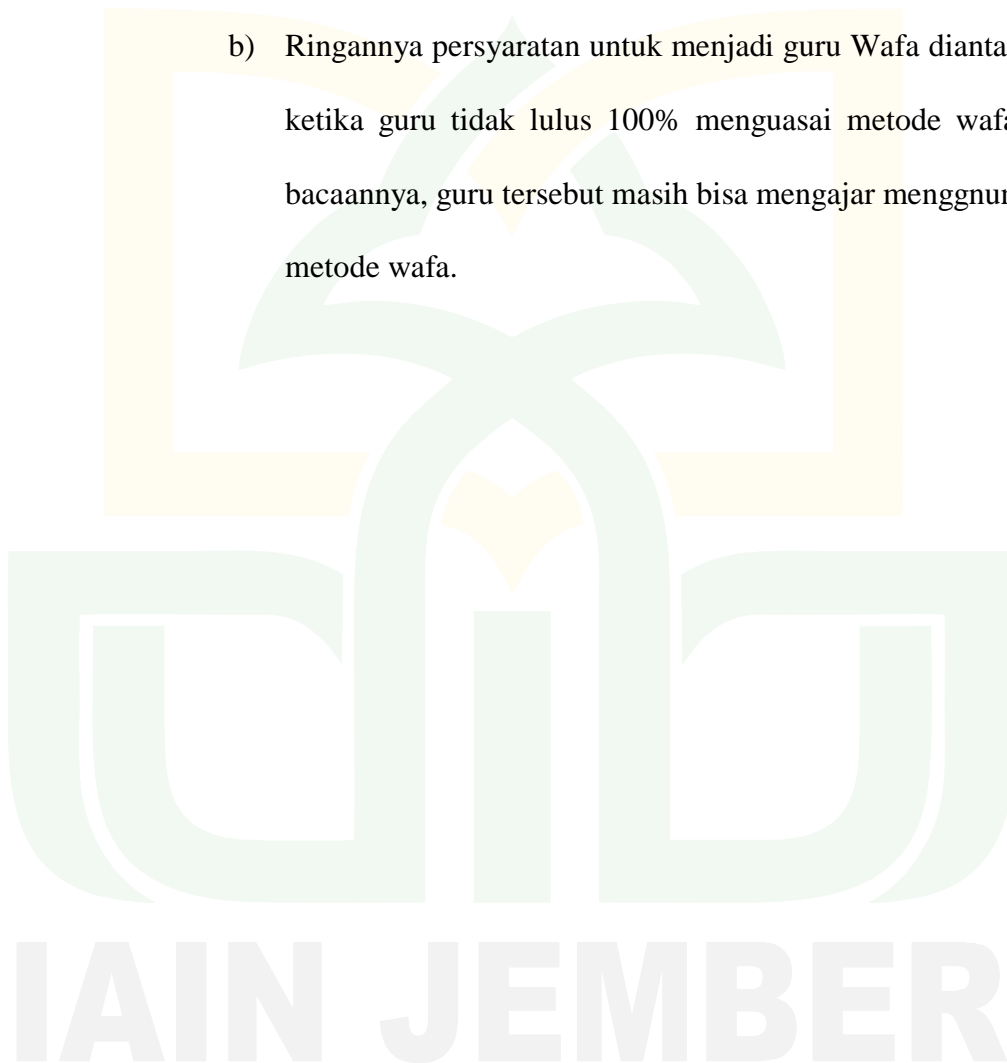
- a) Menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu, siroh dan metode kartu.
- b) Menggunakan gerakan, sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak

c) Dengan melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada.

2) Kekurangan

a) Segi *makhorijul huruf*, sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna.

b) Ringannya persyaratan untuk menjadi guru Wafa diantaranya ketika guru tidak lulus 100% menguasai metode wafa dan bacaannya, guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode wafa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah atau prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁶⁵ Secara deskriptif adalah menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau yang dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis *field reasech* (penelitian lapangan), yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Melalui penelitian dengan ini diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶⁷ Penelitian ini dilakukan di SDIT Harapan Umat Jember, di mana SDIT ini terletak jalan Danau Toba – Sumpersari Tegalgede kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini atas dasar suatu pertimbangan, yakni

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁶⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian-deskriptif>. (diakses 07 september 2018)

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46

lokasi penelitian berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Seperti metode wafa yang sudah diterapkan di SDIT Harapan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dipertimbangkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁶⁸ Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDIT Harapan Umat
2. Guru pengajar SDIT Harapan Umat
3. Siswa SDIT Harapan Umat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁶⁸ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 300.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dimana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari tetapi hanya mengamati tentang penerapan metode wafa dan penerapan metode tajdied. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah:

- a. Perencanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember
- b. Pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember
- c. Evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember

⁷⁰ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala SDIT Harapan Umat
- b. Guru pengajar SDIT Harapan Umat
- c. Siswa SDIT Harapan Umat

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dan sebagainya.⁷²

Adapun data diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Modul pembelajaran metode wafa di SDIT Harapan Umat
- b. Sejarah berdirinya SDIT Harapan Umat
- c. Visi dan misi SDIT Harapan Umat

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 316.

⁷² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- d. Struktur organisasi SDIT Harapan Umat
- e. Data guru SDIT Harapan Umat
- f. Data siswa SDIT Harapan Umat
- g. Dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode wafa

E. Analisi Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklarifikasikan dan mensintesisakan data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data tentang penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat.

⁷³ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2007), 16-19.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

Pada penyajian data ini, penelitian menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan bagaimana penerapan metode wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara yaitu metode wafa dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁴ Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lokasi yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan mempersiapkan persiapan yang baik diharapkan penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini semua data yang telah didapatkan dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan. Setelah itu laporan tersebut diberikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan-masukan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. SDIT Harapan Umat

a. Identitas SDIT Harapan Umat

Nama SDIT : Harapan Umat

Nama Kepala Sekolah : Elly Nuzulianti

Penyelenggara : Yayasan

Kecamatan : Sumpalsari

Kelurahan : Tegalgede

Kabupaten : Jember

Telepon : (0331) 324478

Daerah : Perkotaan

Tahun berdiri : 2003

b. Sejarah berdirinya SDIT Harapan Umat

Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat atau lebih dikenal dengan SDIT HARUM Jember berdiri pada tahun 2003, awalnya sekolah ini hanyalah berbentuk bangunan kecil yang bertempat di Jl. Sentot Prawirodirjo Kel. Kaliwates Kec. Kaliwates Jember. Pada mulanya bangunan tersebut milik Madrasah Ibtidaiyyah Darunnajah, karena kurangnya semangat dalam pengembangan dari pihak pengelola akhirnya bangunan tersebut dialihkan dan dijadikan SDIT Darunnajah Cendekia. Lembaga yang baru berdiri itu dipimpin oleh

Dra Siti Nur Hayati M.Pd dengan tenaga kerja guru yang masih berjumlah 4 orang, yakni: bu Elly Nuzuliyanti, S.S, bu Sri Puji Hastuti, S.Pd, bu Yeni Erwanti, S.Pd. dan bu Venny Ardiyanti, S.Si. Pada saat itu jumlah murid kelas 1 hanya 5 anak, sedangkan kelas 2 hanya 6 anak dan kesemuanya berasal dari keluarga para pendiri dan guru.

Tak lama, SDIT Darunnajah Cendekia hanya dapat bertahan 2 tahun di Kec. Kaliwates, hal ini disebabkan karena tempat yang kurang strategis (jauh dari perkotaan) dan medan yang ditempuh cukup susah sehingga memacu sedikitnya peminat. Akhirnya di awal tahun 2005 SDIT Darunnajah dipindahkan ke Jl. Danau Toba Gg Islamic Center Tegal Gede Sumbersari. Berpindahnya tempat SDIT merupakan titik awal dirubahnya nama dari Darunnajah Cendekia menjadi Harapan Ummat, nama ini disematkan oleh salah satu tim sukses berdirinya SDIT, bu Yayuk Siti Nur Hakimah S. Psi. “Nama penyanding SDIT yang terdapat do’a di dalamnya dan tidak menggunakan bahasa Arab agar mengIndonesia” begitu jawaban beliau saat ditanya mengapa diberi nama Harapan Ummat.

Selain itu diharapkan juga siswa yang belajar di sekolah tersebut akan tumbuh menjadi seorang yang alumninya menjadi Harapan Umat, yang merupakan padanan dari kata “Ulul Albab”, ialah seorang yang mampu menyeimbangkan antara dzikir dan fikir, seorang yang berkembang menjadi insan kamil, mengolah dan

mengaktualisasikan fitrah kemanusiaannya, seluruh bakat dan potensinya secara optimal. Yang pada akhirnya mampu secara baik menunaikan tugas mulia yang diamanahkan oleh Rabbnya sebagai Khalifatullah fil Ardh. Mengelola bumi sesuai dengan syariat di-Nya.

SDIT Harum bukanlah sekolah hak milik pribadi karena pembangunannya mendapat sokongan penuh dari para wali murid dan donatur, melainkan berdiri di atas tangan umat dan belum ada muwakifnya. Tanah yang ditempati untuk sarana pendidikan tersebut adalah pemberian dari lembaga Islamic Center dan kemudian diperluas oleh para pengelola seiring berjalannya waktu.

Berawal dari pembebasan tanah seluas 2100 m² persegi dari dana shodaqoh pengurus dan para dermawan sekitar ditambah 500m² dana hibah dari seorang muhsinin, dibangun fasilitas berupa 2 ruang kelas dan 1 kantor serta sebuah masjid. Pada tahun 2005 SDIT HARUM di jalan Danau Toba masih terbilang baru, jumlah murid yang sedikit dengan tambahan murid mutasi dari sekolah lain jumlahnya berkisar 10-12 anak. Saat itu hanya terdapat 3 guru pengampu diantaranya 1 kepala sekolah dan 2 pengajar harian.

Hingga pada saat tahun 2006 jumlah murid meningkat menjadi 25 anak, dan jumlah guru harian mencapai 7 orang. Pada tahun 2007 dari sumber dana yang sama dibangun 3 ruang kelas baru. Pada tahun 2010 dari dana pinjaman bank maka SDIT berhasil menambah 3 lokal

baru. Pada tahun 2010 berkat dana Jasmas pemprov Jawa Timur SDIT mampu menambah 3 lokal baru. Dengan bertambahnya siswa dari tahun ke tahun yang saat ini berjumlah 217 maka pada tahun 2014 berhasil membebaskan tanah di sebelah lokasi pertama seluas 1900 m² dengan dana infaq shodaqoh dari masyarakat dan wali murid serta peminjaman dari Bank. Tanah tersebut akan dimanfaatkan untuk pembangunan ruang kelas baru, rumah Quran dan masjid.

Kepala sekolah SDIT Harum pada tahun 2003 hingga bulan September tahun 2011 adalah bu Nur hayati M.,Ag. Yang merupakan pencetus pertama berdirinya SDIT di kota Jember, kemudian pada bulan Oktober 2011 amanah tersebut diteruskan kepada bu Eli Nuzuliyanti S. S.

Dari tahun ke tahun sambutan masyarakat meningkat karena kebutuhan akan sekolah memiliki kurikulum khas, yaitu kurikulum Alquran, mengedepankan pendidikan karakter, memadukan nilai agama dalam setiap mata pelajaran serta memiliki profil guru dan pengurus yayasan yang amanah maka dari hasil Penerimaan Siswa Baru yang telah diselenggarakan pada bulan Maret 2016 untuk tahun ajaran 2016-2017 menerima 4 rombel sehingga jumlah siswa menjadi 400 siswa.

c. Visi dan Misi Didirikannya SDIT Harapan Umat

1) Visi

Mencetak generasi shaleh, cerdas, kreatif, dan mandiri

2) Misi

- a) Menjadi sekolah yang memenuhi standart SNP dan SIT
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan materi berbasis karakter building
- c) Mewujudkan sekolah yang berbasis sistem jaminan mutu

d. Letak dan posisi SDIT Harapan Umat Jember

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Umat ini terletak tidak jauh dari pusat kota jember dan tempatnyapun cukup strategis karena terletak di pinggir jalan sehingga mudah orang melihat. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Danau Toba dengan nomer telpon (0331) 324478 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember provinsi Jawa Timur.

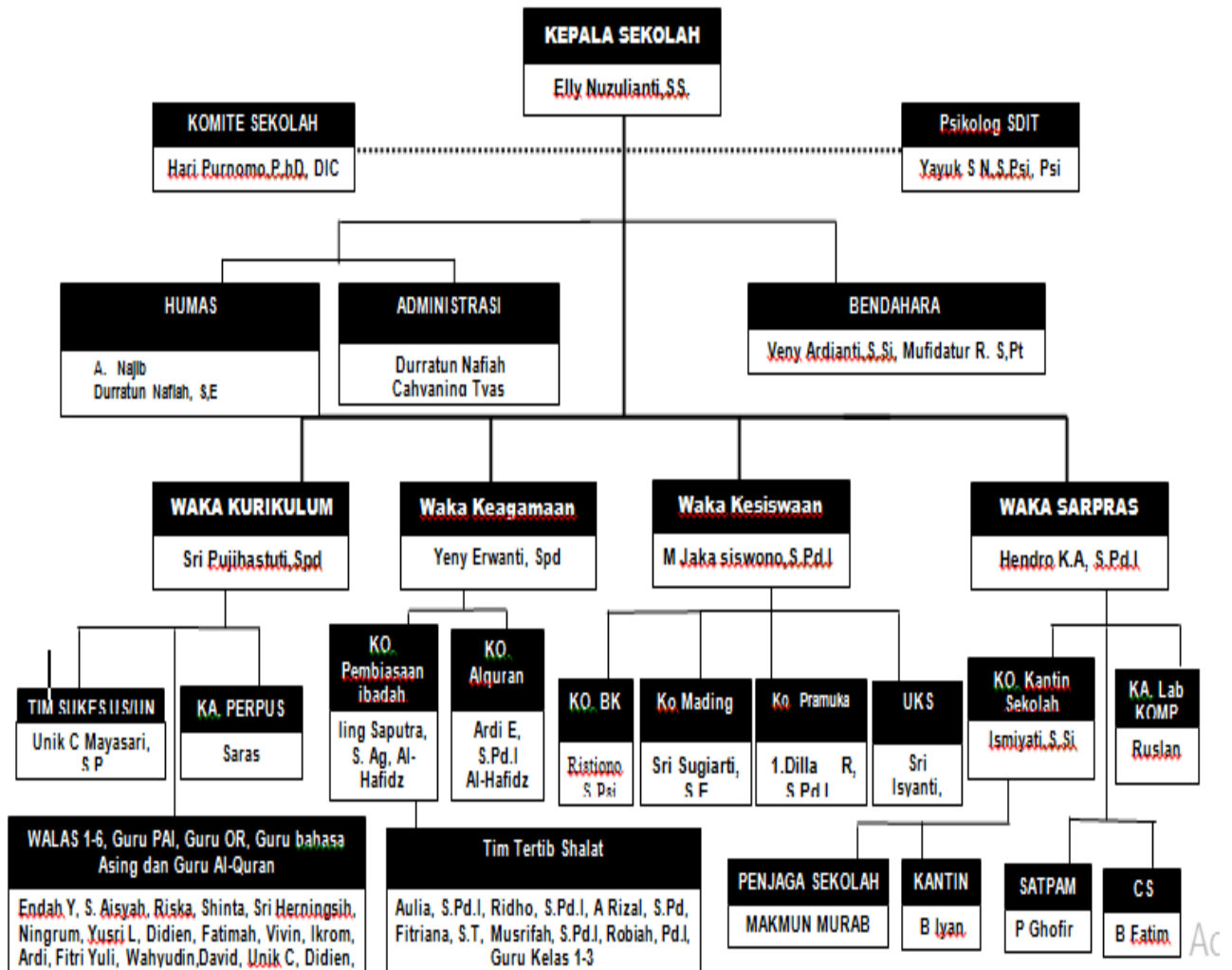
e. Struktur Organisasi SDIT Harapan Umat Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun struktur organisasi di SDIT Harapan Umat adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SDIT Harapan Umat, 25 April 2018

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SDIT Harapan Umat Jember

STRUKTUR ORGANISASI SDIT HARAPAN UMAT JEMBER
TAHUN AJARAN 2017-2018



IAIN JEMBER

f. Data Peserta Didik di SDIT Harapan Umat Jember

Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 di SDIT Harapan Umat kecamatan Sumpersari kabupaten Jember berjumlah kurang lebih 490 siswa terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI dengan perincian sebagai berikut⁷⁶:

Table 4.2
Data Peserta Didik SDIT Harapan Umat Jember

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	I	141
2.	II	116
3.	III	89
4.	IV	64
5.	V	49
6.	VI	31
Jumlah		490

g. Data Guru Wafa di SDIT Harapan Umat Jember

Seorang guru memiliki tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan ”kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, punya tanggung jawab rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang, dan lain-lain. Dan menjadi seorang guru dibutuhkan

⁷⁶ Dokumentasi SDIT Harapan Umat, 24 April 2018

suatu keahlian dan profesionalitas. Adapaun data guru Wafa di SDIT

Harapan Umat Jember adalah sebagai berikut⁷⁷:

Table 4.3
Data Guru Wafa di SDIT Harapan Umat Jember

No	Nama Guru Wafa
1	Elly Nuzuliyanti, S.S.
2	Sri Puji Hastuti, S.Pd
3	Veny Ardiyanti, S.Si
4	Unik Christina M., S.P.
5	Endah Yuniasih, S.T.
6	Siti Aisyah, S.E.
7	Yusri Lestari, S.P.
8	Sri Herningsih, S.S.
9	Sri Isyanti, S.Pd.
10	Hendro Kamandaka A, S.Pd.I
11	Dilla Rahmadiani Hanifiah, S.Pd
12	Rizka Barikah
13	Didin Ayu Samitra, S.Pd, Gr
14	Shinta Nur Aini, S.Pd
15	Ardi Erfandi, S.Pd.I
16	Vivin Ainul Rahmah, S.Pd
17	Wahyuddin Maha Putra, M.Pd
18	Elly Fitria, S.H
19	David Septian Lesmana, S.Pd
20	Fitriana, S.T
21	Bu Yuli
22	Ust ling
23	Bu Okta
24	Bu Sri
25	Pak ikrom
26	Pak Rizal
27	Pak najib
28	Bu Nana

⁷⁷ Dokumentasi SDIT Harapan Umat, 24 April 2018

29	Bu Lely
30	Bu Sofy
31	Bu Sari
32	Bu Eva
33	Bu fikri
34	Bu Naya

h. Data Sarana dan Prasarana di SDIT Harapan Umat Jember

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan merupakan salah satu hal yang perlu ada di dalam suatu lembaga terutama di SDIT Harapan Umat, dengan adanya sarana dan prasana yang memadai proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana di SDIT Harapan Umat adalah sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 4.4
Data sarana dan prasarana SDIT Harapan Umat

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/kelas	19	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Koprasi	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Ibadah/masjid	1	Baik

⁷⁸ Dokumentasi SDIT Harapan Umat, 24 April 2018

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intersifikasi pada metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang maka dilanjutkan juga dengan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mengkrucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, dan memulai untuk menyusun data yang telah diperoleh.

1. Perencanaan metode wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT

Harapan Umat Jember tahun 2018

Sama halnya dengan penerapan pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa di SDIT Harapan Umat Jember juga terdapat perencanaan sebelum memulai pembelajaran seperti yang dikatakan Ibu Elly selaku kepala sekolah yaitu:

“Untuk pembelajaran mengaji wafa di SDIT Harapan Umat sendiri sebenarnya ada perencanaan seperti silabus dan RPP namun di sini guru tidak dituntut untuk membuat RPP dan sejenisnya karena guru mayoritas bukan guru asli Qur'an jadi mereka diberikan keluasaan dalam pelaksanaan mengajarnya masing-masing tapi tetap sesuai prosedur yang ada. Yang harus direncanakan ialah dalam menkalasifikasikan calon peserta didik. Hal tersebut dilakukan pada saat awal calon peserta didik masuk Jadi siswa

baru, awalnya melakukan tes, tesnya berupa baca dan tulis Al-Quran. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Al-Quran sehingga nantinya para ustaz/ustazah dapat mengetahui dan menempatkan anak pada buku wafa berapa, ada yang sudah lancar membaca dan adapula yang hafalannya kuat akan tetapi bacaannya belum menguasai. Selain itu juga merencanakan guru yang menjadi pendamping kelompok perbuku wafa Metode Wafa yang dipilih oleh penanggung jawab wafa dan yang terakhir yaitu cara pengevaluasian siswa yang menjadi bagian dari perencanaan wafa”.⁷⁹

Ibu Yeni selaku koordinator guru wafa juga mengatakan:

“ Dalam proses pembelajaran metode wafa di SDIT Harapan Umat ini semua guru sebenarnya sudah disiapkan yang namanya silabus dan juga RPP pembelajara yaitu sebagai perencanaan awal sebelum mengajar, namun di sini tujuan utama pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa bukan untuk mempersulit namun untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajarannya. Sehingga perencanaan pertama yang biasa dilakukan sebelum mengajar ialah mengelompokan siswa yang akan di ajar untuk dimasukkan pada buku wafa berapa, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jauh dengan materi yang di berikan, karena siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran tidak lagi dimasukkan pada buku wafa awal”.⁸⁰

Menurut ustazah Zaenab mengenai perencanaan yang harus di rencanakan ialah dalam pemilihan guru pengajar pada buku - buku wafa tertentu:

“Untuk guru yang dalam pembelajaran wafa syaratnya ialah guru sudah mampu mengajar pada buku wafa yang akan diajarkan. Guru yang dipilih untuk menjadi guru wafa ini tidak sembarangan guru, akan tetapi guru-guru yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai perbuku wafa wafa. Kriteria guru pendamping wafa baik dari wafa 1-5 dan gharib itu ditentukan oleh koordinator wafa. Jadi, koordinator wafa bermusyawarah untuk menentukan kalau guru ini mempunyai kemampuan mengajar pada wafa 1 ya dipilih untuk mengajar wafa 1 dan

⁷⁹ Ibu Elly, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2018

⁸⁰ Ibu Yeni, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

seterusnya. Karena tidak semua guru dapat mengajar pada semua buku wafa.”⁸¹

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh Ibu Mila

“Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari gurunya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh gurunya, berhubung disini pembelajaran formal jadi penggunaan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP memang ada. Namun, semua itu hanya guru koordinator wafa saja yang memilikinya, guru pendamping hanya mempersiapkan bahan belajar dan media belajarnya”.⁸²

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa terdapat perencanaan sebelum guru memulai mengajar yaitu sama dengan pembelajaran yang lain yaitu dalam bentuk Silabus dan RPP, namun perencanaan tersebut tidak menjadi sebuah acuan yang harus digunakan. Sehingga dalam proses pembelajaran setiap guru tidak dibatasi, mereka dapat mengajar dengan cara mereka tetapi tetap dapat menyampaikan materi dengan sesuai dan dengan aturan yang sudah ada. Selain perencanaan yang meliputi perangkat pembelajaran, pembelajaran wafa juga harus mempersiapkan perencanaan berupa materi dan alat pendukung untuk proses pembelajaran setiap paginya, seperti buku wafa, tikar, buku penilaian dan lain sebagainya.

⁸¹ Ibu Zaenab, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2018

⁸² Ibu Mila, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

2. Pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode wafa di SDIT Harapan Umat tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an yang lainnya. Ibu Elly mengatakan:

“tahap dalam pelaksanaan pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa di SDIT Harum sama seperti pembelajaran yang lain seperti didahului pembukaan dengan berdo'a bersama dilanjutkan dengan muroja'ah yaitu membaca surat-surat pendek kemudian mengulang materi sebelumnya setelah itu atau apresepsi dan masuk materi siswa tidak langsung membacanya namun dibacakan terlebih dahulu oleh guru, selanjutnya siswa membaca satu persatu dan langsung dinilai oleh guru. Terakhir diakhiri dengan penutup. Namun dalam pelaksanaan guru juga harus mampu memberikan motivasi pada siswa contoh seperti memberikan tepuk-tepuk semangat, bernyanyi dan lainnya. Kemudian guru juga harus mampu bercerita karena di dalam buku wafa khususnya jilid 1 terdapat gambar di mana gambar tersebut terkait dengan materi yang akan dipelajari”.⁸³

Ibu Yeni juga mengatakan:

“Pelaksanaan metode wafa di SDIT Harum Jember menggunakan metode 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan).P yang pertama pembukaan, dalam tahap pembukaan ustaz/ustazah harus melibatkan langsung siswa seperti menanyakan kabar, memberikan pertanyaan menantang, bercerita, bernyanyi, tebak-tebakan yang dapat menumbuhkan pikiran dan emosi siswa agar bisa fokus belajar mengaji bersama.Pada tahap pengalaman ustaz/ustazah memberikan rangsangan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya, seperti peragaan langsung oleh murid, nasyid atau cerita ang berkaitan dengan ang dialami siswa.Untuk P yang ketiga pengajaran yaitu ustaz/ustazah memberikan materi pelajaran secara bertahap, seperti guru membaca siswa menirukan, satu murid membaca yang lain menirukan, dan sebagainya.P yang keempat penilaian yaitu ustaz/ustazah melakukan penilaian dari materi yang telah

⁸³ Ibu Elly, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2018

diberikan di tahap sebelumnya. dan P yang ke-5 penutupan aitu kegiatan mereview, memberikan penghargaan atau pujian dan motivasi supaya siswa lebih semangat belajar dan mencintai Al-Qur'an".⁸⁴

Ibu Zaenab mengatakan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode wafa yang dilakukannya setiap harinya adalah sebagai berikut.

" pembelajaran saya mulai dengan membuka salam kemudian dilanjutkan berdo'a bersama, selesai berdo'a siswa muroja'ah bersama yaitu dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu dilanjutkan dengan mengulangi pembelajaran sebelumnya yang sudah dipelajari, agar siswa kompak membacanya dalam pembelajaran biasanya guru menghitung (1 2 3) namun dam metode wafa berbeda yaitu menggunakan kata (a ba ta) kemudian secara bersamaaan membaca materi sebelumnya. Setelah selesai dilanjutkan dengan materi yang akan dipelajari, di sini saya akan mengawali membaca kemudian siswa mengikuti sampai selesai materi yang diajarkan. Selesai saya membacakan kemudian giliran siswa yang satu persatu membaca dan sekaligus mendapat penilaian, penilaian dimasukkan di buku prestasi yang masing-masing anak memilikinya. Dan yang terakhir yaitu penutup dilakukan dengan membaca do'a bersama".⁸⁵

Ibu Mila juga mengatakan:

" saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya yaitu berdo'a bersama sebelum berdo'a agar anak-lebih kondusif dan konsentrasi saya selalu mengatakan seperti ini sebelum berdo'a "*istidadan*" kemudian siswa langsung tepuk tangan 1 kali dan tepuk lutut 1 kali itu saya lakukan bertujuan agar siswa dapat lebih tertib, setelah itu saya lanjutkan dengan berkata "*du a'an*" dan siswa pun berdo'a bersama yaitu membaca Al-Fatihah, do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa membaca bersama materi sebelumnya setelah selesai baru masuk materi yang akan dipelajari, sebelum siswa membaca terlebih dahulu saya yang membaca dan siswa mengikuti selesai dibacakan semua giliran siswa satu persatu membaca materi yang kemudian langsung diberikan penilaian. Terakhir penutup agar kembali kondusif saya melakukan cara

⁸⁴ Ibu Yeni, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

⁸⁵ Ibu Zaenab, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2018.

seperti diawal sebelum siswa berdo'a, setelah siswa kembali kondusif maka berdo'a bersama dengan membaca do'a khotmil Qur'an dan akhir majlis".⁸⁶

Pernyataan Ibu Mila sama seperti yang dikatakan Nizhom siswa kelas 3 jiid 4

" Saat memulai pembelajaran ibu guru mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan berdo'a sebelum berdo'a ibu guru biasanya mengucapkan "*istidadan*" selanjutnya saya dan teman-teman melakukan tepuk tangan 1 kali dan tepuk lutut 1 kali lalu ustadzah berkata lagi "*du a'an*" setelah itu dengan bersama-sama membaca do'a yaitu membaca Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Selesai berdo'a muroja'ah bersama dengan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya masuk materi yang akan dipelajari, sebelumnya ibu guru membacakan terlebih dahulu. Agar kita bisa membaca bersamaan ibu guru mengatakan (a ba ta) kemudian saya dan teman-teman mengikuti sampai selesai materinya. Selesai dibacakan semua giliran saya dan teman-teman maju satu persatu dan langsung dinilai oleh ibu guru. Setelah semua selesai membaca satu persatu pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama yaitu membaca do'a khotmil Qur'an dan akhir majlis".⁸⁷

Almira siswa kelas 2 mengaji jilid 1 juga mengatakan

"untuk menambah semangat dalam pembelajaran ibu guru selalu mengajak bernyanyi bersama atau dengan membuat tepuk-tepuk yang bisa membuat semangat, dan sebelum materi ibu guru juga bercerita sesuai materi yang akan diajarkan contohnya bercerita tentang "ada toha bawa jala" berarti materi yang akan di pelajari yaitu huruf (ا, د, ط, ه, ب, و, ج, ل)".

Kayla siswa kelas 4 mengaji tajwid mengatakan yang berkaitan dengan pernyataan Almira:

"Dalam pembelajaran ibu guru biasanya akan bercerita sesuai dengan materi yang akan dipelajari misalnya bacaan idghom bi ghunnah yaitu yang dibaca dengung maka ibu guru akan bercerita tentang contoh hewan yang suaranya mendengung seperti lebah".⁸⁸

⁸⁶ Ibu Mila, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

⁸⁷ Nizhom, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

⁸⁸ Kayla, *Wawancara*, 11 April 2018.

Alma siswa kelas 6 mengaji gharib mengatakan

“Kalau belajar gharib sudah tidak seperti di jilid-jilid awal yang masih banyak menggunakan yel-yel agar siswa lebih bersemangat kemudian ada cerita terlebih dahulu dan sebagainya, namun dalam gharib langsung diterapkan dengan membaca Al-Qur’an contohnya cara membaca apabila ada huruf *syattah* dan contoh tanda waqof lainnya”.⁸⁹

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa ustaz/ustazah menerapkan metode 5P. Dalam metode 5P ustaz/ustazah memang dapat membuat siswa yang belajar lebih fokus dan tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.⁹⁰

Metode 5P ini juga bisa disebut metode *quantum teaching* dengan istilah TANDUR yaitu Tanamkan, Alami, Namakan, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Penerapan metode *quantum teaching* di SDIT Harapan Umat Jember sebagai berikut:

1) Pembukaan (Tumbuhkan)

Sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar terlihat lebih akrab, terlebih dahulu Ibu Mila selaku ustaz pengajar metode wafa membuka kelas. Sebagaimana hasil wawancara, Ibu Mil mengatakan bahwa:

⁸⁹ Alma, *Wawancara*, 25 April 2018.

⁹⁰ Observasi, SDIT Harapan Umat, 11 April 2018

“Ketika pembelajaran hendak dimulai saya mengucapkan salam. Mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu saya menanyakan kabar. Seperti :

Guru : Bagaimana kabar kalian siang hari ini?

Peserta didik : Alhamdulillah, Luar Biasa Allahu Akbar (sambil mengepalkan tangan).⁹¹

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, dalam tahapan tumbuhkan dilakukan guru agar peserta didik semangat dan termotivasi. Dalam proses tumbuhkan kadang guru mengaitkan materi buku wafa yang akan diajarkan. Seperti contoh ketika guru mengajarkan buku wafa 2. Dalam proses tumbuhkan, setelah mengucapkan salam dan berdoa guru memulai dengan bertanya kepada peserta didik tentang upin ipin. guru memberitahukan jika upin ipin mempunyai teman yang bernama Mimii. guru menceritakan jika Mimii anak yang baik dan rajin belajar sehingga menjadi cerdas. Kalau ada temannya yang bertengkar Mimii akan meleraikan dan menasehati temannya agar tidak bertengkar, karena itu termasuk perbuatan setan.⁹²

Dalam hal ini, peserta didik diajarkan mengenai materi panjang bacaan *al-Quran*. Kata Mimii terbagi menjadi dua bacaan. Pertama Mi dibaca pendek, Mii dibaca panjang dan mengajarkan *makharijul* huruf dengan baik dan benar. Dalam pembahasan di atas ustaz menerapkan buku wafa 2 yang membahas

⁹¹ Ibu Mila, *Wawancara*, 25 April 2018.

⁹² Observasi, SDIT HARUM Jember, 14 April 2018.

tentang menguasai buku wafa 1 dan panjang dua harakat. Pernyataan di atas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik yang belajar buku wafa 1 sampai buku wafa 5, diantaranya:

Fita Resdiana selaku peserta didik kelas 4 mengatakan

bahwa:

“Sebelum pelajaran *al-Quran* dimulai, Ibu Mila mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu juga mengajak bernyanyi dan diikuti dengan gerakan seperti tepuk-tepuk, mengepalkan tangan, dan lain-lain.”⁹³

2) Pengalaman (Alami)

Memberikan, melibatkan, atau menciptakan pengalaman untuk mengalami apa yang dipelajari peserta didik belajar. Sesuai dengan wawancara, Ibu Yeni memberikan contoh saat mengajar buku wafa buku wafa 2 bahwa:

“Saat belajar bacaan panjang dua harakat, guru memberikan cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang biasa saya lakukan memberi cerita misalnya bacaan mimii .”⁹⁴

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan alami ustaz melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau

⁹³ Fita Resdiana, *Wawancara*, 125 April 2018.

⁹⁴ Ibu Yeni Erwanti, *Wawancara*, 25 April 2018

buku wafa yang akan dipelajari. Ketika belajar buku wafa 1 guru menekankan membaca *makharijul* huruf. Belajar buku wafa 2 guru menekankan membaca buku wafa 1 dan panjang dua harakat. Belajar buku wafa 3 ustaz menekankan buku wafa 1, 2 dan bacaan tekan (*sukun* dan *tasydid*). Belajar buku wafa 4 guru menekankan buku wafa 1, 2, 3 dan bacaan dengung dan *fawatihus suwar*. Belajar buku wafa 5 ustaz menekankan 1, 2, 3, 4 dan *qalqalah*, bacaan jelas dan tanda baca.⁹⁵ Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara sebagian peserta didik kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mengatakan bahwa:

Menurut Alya Ainur Rasya peserta didik kelas 2 mengatakan bahwa:

“Ustaz mengajak bermain Mimii dengan membagi kelompok laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan. Kedua kelompok berhadapa-hadapan. Ustaz meminta kelompok 1 membunyikan Mi dengan bacaan pendek dan kelompok 2 membunyikan kelompok Mii dengan bacaan panjang.”⁹⁶

Wawancara di atas diperkuat oleh Amira Hanifa Syah, selaku peserta didik kelas 2 mengatakan bahwa:

“Setelah membunyikan kata Mimii, jika ustaz menunjuk dan menggerakkan telunjuk ke kelompok 1 maka kelompok 1 membunyikan Mi (pendek) mengikuti jumlah gerakan

⁹⁵Observasi, SDIT Harapan Umat, 05 April 2018.

⁹⁶Alya Ainur Rasya, *Wawancara*, 25 April 2018.

telunjuk. Demikian juga dengan kelompok 2 membunyikan Mii (panjang) sesuai gerakan telunjuk.”⁹⁷

Daffa Hanif Setyawan, selaku peserta didik kelas 2 juga mengatakan bahwa:

“Dengan belajar Mimii saya dan teman-teman dapat mengetahui cara membaca panjang dan pendek dari kata Mimii. Saya merasa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran.”⁹⁸

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antar informan yang berbeda hanya materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan cara menyanyi, membagi kelompok dan lain-lain dapat membuat otak peserta didik

3) Pengajaran (Namai dan Demonstrasi)

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan di ulang-ulang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yeni dalam pembelajaran wafa 4 yang berisi tentang nun sukun dan tasydid bahwasannya:

“Menunjukkan atau mengidentifikasi tulisan Sinnni dalam bentuk kartu peraga. Tulisan Sinnni, Sanna, Manna ditulis menggunakan bahasa Indonesia (tempel solasi). Saya memberitahukan bahwa materi dalam pelajaran ini mengenai nun tasydid (inna). Lalu mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan). Dan meminta peserta didik mengulangi lafadz sinnni, sannna, manna, manna secara berulang ulang. Dalam proses pengajaran wafa,

⁹⁷ Amira Hanifa Syah, Wawancara, 25 April 2018.

⁹⁸ Daffa Hanif Setyawan, Wawancara, 25 April 2018.

seorang bapak guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa dan cara yang seperti itu sering kita sebut baca tiru dengan media buku tilawah dan kartu peraga.”⁹⁹

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan alami ustaz melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau buku wafa yang akan dipelajari. Ketika belajar buku wafa 1 ustaz menekankan membaca *makharijul* huruf. Belajar buku wafa 2 ustaz menekankan membaca buku wafa 1 dan panjang dua harakat. Belajar buku wafa 3 ustaz menekankan buku wafa 1, 2 dan bacaan tekan (*sukun* dan *tasydid*). Belajar buku wafa 4 ustaz menekankan buku wafa 1, 2, 3 dan bacaan dengung dan *fawatihus suwar*. Belajar buku wafa 5 ustaz menekankan 1, 2, 3, 4 dan *qalqalah*, bacaan jelas dan tanda baca.¹⁰⁰ Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara sebagaimana peserta didik kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mengatakan bahwa:

Menurut Bilal Aysarusydan Aliy, selaku peserta didik kelas 4 mengatakan bahwa:

“ibu guru menanamkan pelajaran hari ini, yaitu tentang nun sukun bertemu 15 huruf dengan memberi tebakan, *minnnta*, *mangqok*, *kongg kariim*, *yannn sabar*, *annnfuun* memakai peraga lalu ditempel didepan. Ustazah mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan). ustazah meminta saya dan teman-teman mengulangi lagi lafadz

⁹⁹ Ibu Yeni Erwanti, *Wawancara*, 25 April 2018

¹⁰⁰ Observasi, Jember, 05 April 2018.

minnnta mannggqok, kong karim, yann sabar, annnfun secara berulang ulang.”¹⁰¹

Ibu guru tidak terpaku dalam satu lagu saja. Sesuai dengan wawancara Faiz Azmy Hanafi, selaku peserta didik buku wafa 4 juga mengatakan bahwa:

“Ibu guru memberi pelajaran hari ini tentang *nunsukun* atau *tanwin* bertemu *ya'*, *nun*, *mim* dan *wawu* dalam bacaan *Mayyya* yg dibacakan ustazah dan ditulis dalam bentuk kartu peraga (temple solasi), saya dan teman-teman diberi pertanyaan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf apa kemudian siapapun yang bisa boleh menempelnya. Ibu guru mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan)/ 3 ketukan setiap ditempel dan diikuti oleh peserta didik. ibu guru meminta saya dan teman-teman mengulangi lagi lafadz *Mayyyaa*, secara berulang ulang.”¹⁰²

Wawancara di atas diperkuat oleh Dhira Rahma Aini, selaku peserta didik buku wafa 4 juga merasakan perbedaan lagu dalam setiap dimulainya mata pelajaran membaca *al-Quran* menggunakan metode wafa mengatakan bahwa:

“Saya sudah belajar buku wafa 4, dalam buku wafa 4 diajarkan tentang bacaan *nun* dan *mim* bertasydid. Biasanya untuk lebih menekankan bacaan yang ada dalam buku wafa 4 bapak guru mengajak membaca atau menyanyi terkait materi yang akan diajarkan. Seperti *fathihus suwar* awal surat membacanyaaa Panjangnya 6 ketukan saja. Contohnya pada huruf *shooooood*. Dan juga pada huruf *qoooooof*.”¹⁰³

Dalam pengajaran, selain tahapan namai juga ada tahapan demonstrasi yaitu mempraktekkan. Seperti penjelasan Ibu Yeni

¹⁰¹Bilal Aysarusydan Aliy, *Wawancara*, 25 April 2018.

¹⁰²Faiz Azmy Hanafi, , *Wawancara*, 25 April 2018.

¹⁰³Dhira Rahma Aini, *Wawancara*, 25 April 2018.

yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan atau memperagakan materi yang dipelajari. Yaitu dengan cara:

“Pertama dengan baca tiru dengan alat peraga, saya membaca perkata peserta didik menirukan. Saya membaca satu baris (bisa 2-3 kata) peserta didik menirukan dan diulang sampai 3x. kedua dengan baca simak dengan alat peraga yaitu dengan cara peserta didik atau kelompok membaca, yang lain menyimak. Setelah itu saya menilai peserta didik dalam buku prestasi.”¹⁰⁴

Peserta didik buku wafa 4 pun juga menambahkan pengalaman belajar membaca *al-Quran* menggunakan metode wafa. Beberapa diantaranya Faiz Azmy Hanafi, selaku peserta didik buku wafa 4 mengatakan bahwa:

“Ustazah membaca, setelah itu saya dan teman-teman menirukannya sampai 3x. pertama membaca perkata lalu saya dan teman-teman menirukan. Kedua ustazah membaca satu baris (bisa 2-3 kata) saya dan teman-teman menirukan. Ibu guru membaca kelompok yang ditunjuk menirukan.membaca.”¹⁰⁵

Bilal Aysarusydan Aliy, selaku peserta didik buku wafa 4 juga sependapat dengan Dhira Rahma Aini mengatakan bahwa:

“Tbu guru, saya atau teman-teman atau kelompok membaca, yang lain menyimak, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri (bisa dipilih siswa yang mampu).”¹⁰⁶

Hal ini diperkuat oleh Rayhan Athaya Aufa, selaku peserta didik buku wafa 3 mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ IbuYeni Erwanti, 25 April 2018

¹⁰⁵ Faiz Azmy Hanafi, *Wawancara*, 25 April 2018.

¹⁰⁶ Bilal Aysarusydan Aliy, *Wawancara*, 25 April 2018.

“Dengan cara di atas ustazah membantu saya dan teman-teman dalam belajar membaca Al-Quran dengan buku wafa dan mengetahui kata-kata tersebut dengan baik.”¹⁰⁷

Dalam demonstrasi, bebertapa tahapan yang dimulai rata-rata sama antara peserta didik. Pembahasan yang berbeda terletak dimateri, atau buku wafa yang akan dipelajari. Tahapan pengajaran yang meliputi namai dan demonstrasi dilakukan dengan cara ibu Yeni mengidentifikasi materi pelajaran dengan menggunakan istilah atau nama yang unik dan menarik sambil membaca dengan melihat buku beberapa kali, ibu guru menyuruh peserta didik untuk menirukan bacaan yang sudah dibaca ustazah. Setelah dirasa cukup mampu, ibu guru menyuruh peserta didik membaca dengan berulang-ulang. Baru kemudian ustazah menyuruh salah satu peserta didik mempraktikkannya sedangkan yang lain menyimak. Setelah peserta didik membaca dapat menunjuk peserta didik lainnya untuk membaca.

Dapat dianalisa dan disimpulkan bahwa proses ini dilakukan secara merata hingga peserta didik dapat membaca semua. Tahapan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan pengalaman yang diperoleh selah proses belajar. Dalam tahapan ini akan membuktikan apakah peserta didik dapat membuktikan pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁰⁷Rayhan Athaya Aufa, *Wawancara*, 25 April 2018.

Menamai dan mendemonstrasikan juga merupakan menggabungkan konsep antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa terlibat secara aktif.

4) Penilaian (Ulangi)

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya, Setelah peserta didik mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Guru juga harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar telah menguasai. Caranya dengan mengulangi materi yang telah disampaikan. Menurut Ibu Yeni mengatakan bahwa:

“Saya membaca buku, peserta didik menirukan. Setelah itu saya menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca, yang lain menyimak sedangkan saya menilai peserta didik dalam buku prestasi. Semua diulang sampai peserta didik bisa.”¹⁰⁸

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan ulangi ustazah melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau buku wafa yang akan dipelajari.¹⁰⁹

Peserta didik juga mengulangi di rumah ataupun di tempat mengaji.

5) Penutup (Rayakan)

Agar peserta didik semangat dalam proses belajar maka ustadz memberikan perayaan sebagai rasa kesuksesan dalam hal

¹⁰⁸ Ibu Yeni Erwanti, *Wawancara*, 25 April 2018

¹⁰⁹ Observasi, Jember, 05 April 2018.

belajar. Perayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, salah satunya dicontohkan Ibu Yeni:

“Untuk merayakan keberhasilan belajar pada hari ini saya memberikan hadiah atas semangat peserta didik hari ini, yaitu dengan membagikan permen. Setelah itu menutup pelajaran hari ini dengan menyanyi: Disinnya senang disannya senang, Dimannya manna hatiku senang 2x, Lalalalala 2x. Doa dan salam penutup.”¹¹⁰

Tahapan rayakan dilakukan oleh ibu guru dengan memberikan hadiah ataupun mengulangi menyanyi, yel-yel, yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dalam hal ini, rayakan diterima oleh peserta didik sesuai dengan kesenangan masing-masing. Seperti halnya hasil dari wawancara beberapa peserta didik diantaranya:

Ibrahim Al Fath, selaku peserta didik buku wafa 1 mengatakan bahwa:

“Saya senang saat pelajaran selesai, ustadz membagikan permen kepada saya dan teman-teman.”¹¹¹

Wawancara di atas diperkuat oleh Hilyatin Nafisah, selaku peserta didik buku wafa 1 bahwa:

“Ustazah juga tidak memberikan permen, memberikan hadiah, dan memberikan tepuk tangan saja. Kadang kami menyanyi bersama. Saya senang menyanyi bersama ustadz dan teman-teman”¹¹²

¹¹⁰ Ibu Yeni, *Wawancara*, 24 April 2018

¹¹¹ Ibrahim Al Fath, *Wawancara*, 17 April 2018.

¹¹² Hilyatin Nafisah, *Wawancara*, 17 April 2018.

Meskipun sekelas selera tepuk-tepuk peserta didik pun juga berbeda-beda seperti halnya beberapa peserta didik diantaranya :

Menurut Nizar Azka Shauqy peserta didik buku wafa 2 mengatakan bahwa:

“Saya semangat saat ibu guru mengajak tepuk konsentrasi. Seperti tepuk 1x mengatakan *yes*. Tepuk 2x mengatakan *ok*, tepuk 3x mengatakan semangat.”¹¹³

6) Pembelajaran Ghorib Metode Wafa

Selain menggunakan lima buku tilawah, metode wafa menggunakan dua buku tambahan yaitu buku tajwid dan buku ghorib. Untuk buku Tajwid digunakan ketika buku wafa membutuhkan materi tajwid. Sedangkan buku ghorib digunakan ketika siswa sudah selesai mempelajari buku wafa 5. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yeni mengenai pembelajaran Gharib, yaitu:

“Buku gharib memang dikhususkan untuk siswa yang lulus dari buku wafa 5 dan akan beralih mengaji Al-Quran sambil bersamaan belajar gharib. Buku gharib berisi tentang penjelasan khusus tentang huruf-huruf yang berbeda dari huruf lainnya. Seperti yang terletak pada beberapa surat di dalam Al-Quran.”

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari Rani siswa kelas 6 gharib wafa yang menjelaskan:

“Gharib wafa kalau belajarnya di mushola bersama kepala sekolah Bu Elly, beda dengan buku wafa lainnya yang belajar di halaman sekolah. Dalam buku gharib terdapat macam-macam huruf yang agak sedikit aneh, seperti munculnya huruf sin di atas huruf syin dan cara bacanya juga berbeda.”

¹¹³Nizar Azka, *Wawancara*, 17 April 2018.

Penytaan Rani juga diperkuat oleh Ilham siswa kelas 6, bahwa:

“Pembelajaran wafa gharib juga tidak kalah menyenangkan dibanding buku wafa dibawahnya, masih ada lagu-lagu namun tidak sebanyak buku tilawah wafa. Pembelajaran lebih serius namun tidak membosankan Pak. Pokok saya yang biasanya malas belajar mengaji, tapi karena wafa adalah cara belajar yang asyik dan menyenangkan dapat menambah cinta saya terhadap Al-Quran.”

Dari hasilwawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran wafa tidak hanya pada buku tilawahnya saja, namun juga buku gharib juga dipelajari.Terbukti adanya kelompok gharib yang tempat belajarnya berada di mushola. Dan proses pembelajarannya juga sama menggunakan otak kanan dengan menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan materi pelajaran.

Gambar 4.1
Pelaksanaan Pembelajaran Metode Wafa di SDIT Harapan Umat



3. Evaluasi metode wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember tahun 2018

Evaluasi atau penilaian metode wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT Harapan Umat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar pada peserta didik. Tujuannya yaitu untuk memberikan

dorongan kepada peserta didik untuk lebih memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan. Penilaian juga diperlukan yaitu untuk mengetahui tingkat atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama ini dan di mana letak kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan.

Untuk penilaian atau evaluasi dari pembelajaran mengaji metode wafa terdapat 3 penilaian, yakni Ibu Elly mengatakan :

“ kalau untuk penilaian metode wafa sendiri ada 3 yaitu : Pertama penilaian harian di mana dilakukan oleh masing-masing guru setelah selesai pembelajaran, biasanya yang dinilai ketercapaian materi yang saat itu diajarkan seperti bacaannya benar atau salah kelancaran membaca dan sebagainya. Kedua yaitu penilaian kenaikan buku atau jilid, dilakukan jika dalam beberapa kelompok sudah menyelesaikan satu buku atau jilid dan yang menguji juga ada beberapa guru pilihan. Ketiga penilaian atau ujian akhir (Munaqosyah) biasanya dilaksanakan di akhir semester. Apabila siswa sudah menyelesaikan jilid 1-5, tajwid, dan gharib maka diadakan ujian munaqosyah di mana penguji langsung dari pusat metode wafa di Surabaya”.¹¹⁴

Ibu Yeni juga mengatakan hal yang sama tentang penilaian pembelajaran metode wafa.

“ penilaian atau evaluasi pembelajaran metode wafa yaitu ada penilaian harian di mana nilai tersebut ditulis di buku prestasi masing-masing siswa yang dinilai adalah kelancaran membaca dan menulis materi yang diajarkan. Kemudian penilaian kenaikan buku, setiap kelompok jilid atau buku mempunyai target masing-masing misalnya harus bisa menyelesaikan materi dalam berapa bulan, sehingga sekolah sendiri akan melakukan penilaian kenaikan buku yaitu 3 bulan sekali. Apabila ada kelompok yang sudah menyelesaikan materi mulai awal sampai akhir (satu jilid) maka satu kelompok tersebut akan mengikuti ujian. Namun jika ada kelompok yang belum menyelesaikan sesuai target maka mengikuti ujian pada bulan berikutnya. Dan terakhir penilaian atau ujian munaqosyah dilaksanakan di akhir semester, apabila siswa sudah

¹¹⁴ Ibu Elly, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2018.

menyelesaikan jilid 1-5, tajwid, dan gharib penguji didatangkan langsung dari Surabaya yaitu pusat pembelajaran metode wafa”.¹¹⁵
Untuk penilaian harian diberikan sesuai dengan buku prestasi

dengan ketercapaian masing-masing siswa, seperti yang dikatakan oleh

Ibu Zaenab.

“ dalam memberikan penilaian saya lakukan ketika proses pembelajaran yaitu ketika siswa selesai membaca materi yang dipelajari, setiap harinya yang saya berikan berbeda misalnya hari ini saya menilai tentang tilawahnya kemudian besok tentang murojaahnya besoknya lagi penilaian penulisannya seperti itu setiap harinya saya memberikan penilaian. Namun untuk masing-masing guru mempunyai model tersendiri dalam penilaian ada juga yang dalam satu hari langsung menilai keseluruhan yaitu tilawah,murojaah,dan penulisan”.¹¹⁶

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi siswa yang telah menyelesaikan satu halamn atau satu pokok bahasan yang dilakukan oleh ustaz/ustazah pada masing-masing kelompok. Hasil evaluasi harian di tulis di kartu prestasi dan buku rekap guru dengan penilaian bentuk symbol A, B dan C. Seperti yang di ungkapkan Ustazah Yeni, bahwa:

“Untuk evaluasi harian itu menggunakan buku prestasi, setiap santri diwajibkan mempunyai buku prestasi masing-masing, karena dalam proses membaca akan di nilai oleh guru terkait panjang, pendek, makhraj.”¹¹⁷

b. Evaluasi Kenaikan Buku

Evaluasi kenaikan buku dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan buku tilawah wafa. Guru kelompok mengajukan ke

¹¹⁵ Ibu Yeni, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2018.

¹¹⁶ Ibu Zaenab, *Wawancara*, Tangga 05 April 2018.

¹¹⁷ Yeni Erwanti, *Wawancara*, 25 April 2018

kordinator guru *al-Quran* untuk menadakan evaluasi kenaikan buku. Kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah di tunjuk oleh kordinator guru *al-Quran* materinya berupa buku yang di pilih 8 halaman masing-masing halaman di baca 4 baris. Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman maka dilakukan dril ulang sesuai dengan bab yang belum lulus. Seperti yang di jelaskan ustazah Yeni, yaitu:

“...Dalam evaluasi kenaikan buku biasanya dilaksanakan secara bersamaan, sesuai dengan siswa dan siswi yang sudah khatam setiap buku tilawah wafa. Biasanya setiap buku tilawah siswa dan siswi bisa khatam bersamaa, kemudian di test dan di nilai di depan guru yang berwenang untuk menaikkan ke buku wafa selanjutnya, atau masih tetap pada buku wafa tersebut”¹¹⁸

Buku wafa mensyaratkan peserta didik untuk dapat membaca *al-Quran* dengan lancar, cepat, tepat sesuai dengan makhraj dan tajwid setiap buku wafa, agar layak dinaikkan ke buku wafa selanjutnya sesuai dengan target metode wafa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, evaluasi untuk kenaikan.

c. Evaluasi Akhir (Munaqosyah)

Evaluasi akhir atau munaqosyah dilakukan apabila siswa telah meyelesaikan buku pembelajaran wafa (Tilawah 1-5, tajwid dan ghorib) dan murid sudah bisa membaca *al-Quran* secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kordinator guru *al-Quran* mengajukan ke wafa pusat untuk di adakanya penilaian atau

¹¹⁸*Ibid.*, 25 April 2018.

evaluasi munaqosyah yang materiya meliputi tilawah dengan *al-Quran*, tilawah ghorib, tiori tajwid dan menulis. Siswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat Wafa. Sesuai penjelasan Ibu Yeni, bahwa:

“Evaluasi munaqosyah dilakukan oleh siswa yang sebelumnya telah lulus mempelajari buku Wafa 1-5, ghorib, tajwid dan Al-Quran. Pelaksanaan munaqosah diawali dengan mengerjakan soal tajwid dan imla’ secara serampak. Setelah itu siswa maju satu persatu dihadapan tim penguji yaitu Tim Wafa dari Surabaya.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, evaluasi munaqosah selain mensyaratkan siswa untuk dapat membaca al-Quran dengan lancar, cepat, tepat sesuai dengan makhraj siswa juga dituntut untuk bisa menulis. Dan dari hasil ujian munaqosah tersebut maka siswa mendapatkan sertifikat wafa.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Elly, Ibu Yeni dan Ibu Zaenab dapat disimpulkan bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan di SDIT Harapan Umat dalam pembelajaran metode wafa yaitu ada 3 penilaian yakni penilaian harian, penilaian kenaikan buku atau jilid, dan penilaian akhir (Munaqosyah). Penilaian harian dilakukan oleh masing-masing guru wafa dalam proses pembelajaran yakni setelah pengajaran ketika siswa selesai membaca materi yang diajarkan saat itu dan yang dinilai dalam penilaian harian yakni tilawah, murojaah, dan penulisan. .¹²⁰ Kedua, penilaian kenaikan

¹¹⁹ Ibu Yeni Erwanti, *Wawancara*, 25 April 2018.

¹²⁰ Observasi, SDIT Harapan Umat, 11 April 2018

buku atau jilid dilakukan 3 bulan sekali apabila setiap kelompok jilid atau buku sudah menyelesaikan materi satu jilid atau buku maka kelompok tersebut boleh mengikuti ujian kenaikan buku, biasanya guru penguji sudah dipilih dan ditentukan oleh koordinator Wafa. Ketiga, penilaian akhir (Munaqosyah) dilaksanakan pada akhir semester. Apabila siswa sudah menyelesaikan semua jilid atau buku, tajwid, dan gharib maka siswa tersebut diperbolehkan mengikuti ujian Munaqosyah. Guru penguji didatangkan langsung dari pusat pembelajaran Metode Wafa yakni dari Surabaya. Setelah selesai dan lulus ujian Munaqosyah siswa akan mendapatkan sertifikat Wafa yaitu tanda bahwa siswa tersebut telah selesai belajar mengaji menggunakan metode Wafa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti yakni guru memberikan penilaian harian sesuai yang telah ada dalam buku prestasi di mana setiap siswa mempunyai buku prestasi. Di dalam buku prestasi ada 3 penilaian, yaitu penilaian tilawah, penilaian murojaah, dan penilaian penulisan. Siswa diberikan penilaian tilawah dan murojaah ketika selesai membaca materi yang dipelajari saat itu, kemudian penilaian penulisan biasanya siswa menulis di rumah kemudian dinilai ketika siswa sudah selesai

Gambar 4.3
Evaluasi Harian Metode Wafa di SDIT Harapan Umat



C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang digunakan diawali yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskriptif serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Adapun temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Wafa dalam Belajar Membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Tahun 2018 Jember

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa

perencanaan (*planning*) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹²¹

Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Menurut Aminatuz Zahroh elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:¹²²

- a) Penentuan Tujuan Pembelajaran
- b) Penentuan Materi Pembelajaran
- c) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran
- d) Penentuan Alokasi Waktu

Seperti membuat perencanaan dengan RPP yang telah diberikan oleh koordinator Wafa yang berupa unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi Misi pembelajaran metode Wafa yang memiliki model pendidikan *al-Quran 5T* (Tilawah dan Menulis, Tahfidz, Terjemah, Tafhim, dan Tafsir). Dan untuk kurikulum pembelajaran Wafa jenjang SD/MI diantaranya yaitu membaca, menghafal, menulis, terjemah dan gemar membaca.¹²³ Sedangkan di lokasi penelitian penulis yaitu SDIT Harapan Umat Jember hanya menerapkan 3 kegiatan belajar yaitu membaca dan menulis. Dan untuk kegiatan menghafal hanya dilakukan diluar jam pelajaran. Ketiga kegiatan tersebut telah sesuai dengan kurikulum Wafa yang telah

¹²¹ Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 8.

¹²² Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran.....*, 112.

¹²³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Quran...*14.

diberikan dari Tim Wafa Pusat meskipun masih belum melaksanakan kegiatan terjemah dan gemar membaca.

Pokok pembelajaran Wafa untuk jenjang SD/MI meliputi 5 buku tilawah dan 2 buku tambahan (Buku Tajwid dan Buku Gharib).¹²⁴ Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya di SDIT Harapan Umat Jember telah menerapkan dan menjalankan pokok pembelajaran Wafa yang meliputi 5 buku tilawah dan 2 buku tambahan (buku Tajwid dan buku Gharib).

2. Pelaksanaan Metode Wafa dalam Belajar Membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Tahun 2018 Jember

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain: George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹²⁵

Pelaksanaan metode Wafa dilakukan dengan metode pembelajaran 5 P, yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan.¹²⁶ Sesuai dengan teori yang terdapat di pedoman metode

¹²⁴ *Ibid.*,. 15.

¹²⁵ George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 17.

¹²⁶ Tim Wafa, *Buku Pintar...*,21.

Wafa bisa disebut dengan metode quantum teaching, 5 P adalah sebagai berikut:

- a. **Pembukaan**
Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku).
- b. **Pengalaman**
Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan.
- a. **Pengajaran**
Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang.
- b. **Penilaian**
Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu demonstrasi
- c. **Penutupan**
Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran

Berdasarkan teori di atas, metode pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, di mana pembelajaran metode Wafa sudah menerapkan 5P yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan (Pembukaan) terdiri dari:
 - a) Ustadzah Mengucapkan salam dan menanyakan kabar
 - b) Membaca doa akan belajar (Kalamun)
 - c) Ustadzah bertanya materi yang dipelajari sebelumnya
 - d) Ustadzah bercerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru (Pengalaman).

2) Kegiatan Inti

- a) Ustadzah melakukan baca tiru dengan buku tilawah (Pengajaran)
- b) Ustadzah membaca, murid menirukan (Pengajaran)
- c) Ustadzah membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan (Pengajaran)
- d) Siswa membaca, siswa lain yang menirukan (Pengajaran)
- e) Setiap siswa berurutan membaca 1 sampai 2 baris dan murid lainnya menyimak (Penilaian)
- f) Satu siswa membaca 1 halaman disimak oleh ustadzahnya sedangkan siswa lainnya bisa belajar menulis, saling menyimak atau aktivitas belajar kreatif lainnya. (Penilaian).

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadzah mengulang materi hari ini
- b) Ustadzah memberikan pujian, hadiah (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang dan lain-lain.
- c) Ustadzah menutup dengan pesan nasehat dan do'a.

3. Evaluasi Metode Wafa dalam Belajar Membaca *al-Qur'an* di SDIT

Harapan Umat Tahun 2018 Jember

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.¹²⁷

Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan al-Quran, keberhasilan belajar dapat diukur dan perlu diadakan demi mengetahui perkembangan siswa, pengukuran itu disebut dengan evaluasi, begitu pula di SDIT Harapan Umat Jember yang mana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa menggunakan metode Wafa ini dengan tiga jenis evaluasi sebagaimana teori yaitu penilaian harian atau penilaian pokok bahasan, penilaian kenaikan buku, dan penilaian akhir (munaqosyah).¹²⁸

a. Evaluasi Harian.

Evaluasi ini dilakukan setiap hari dan di catat pada kartu prestasi masing-masing siswa. Penilaian menggunakan simbol A untuk lancar, dengan terjadi kesalahan dalam satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (ustadzah memberikan kode ketika ada kesalahan), B untuk lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di tiga tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan), C untuk melakukan kesalahan lebih dari tiga

¹²⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

¹²⁸ Tim Wafa, *Buku Pintar...*, 25.

tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

b. Evaluasi kenaikan buku

Evaluasi ini dilakukan pada waktu siswa dan siswi menyelesaikan buku tilawah wafa dan ustadzah kelompok atau mengajukan ke kordinator Wafa. Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh kordinator Wafa. Materi evaluasi kenaikan buku meliputi 8 halaman masing-masing halaman dibaca 4 baris. Dan ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

Hal tersebut sesuai dengan penerapan evaluasi di SDIT hrapan Umat Jember untuk evaluasi kenaikan buku Wafa. Aspek yang dinilai berupa kelancaran, kefasihan dan tajwidnya. Siswa yang sudah memenuhi kriteria baru bisa naik untuk ke buku selanjutnya. Sedangkan siswa yang belum bisa dan lancar diberi latihan yang lebih sampai dia lancar membaca.

Kenaikan buku Wafa diberlakukan tes 8 halaman acak, setiap halaman diujkan 4 baris dengan kriteria penilaian nilai A, B dan C. Penilaian A jika siswa lancar dan tidak terjadi kesalahan. Nilai B untuk siswa yang lancar dengan terjadi kesalahan maksimal disatu temoat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika salah). Penilaian C jika

siswa melakukan kesalahan lebih dari satu tempat. Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman nilai C, maka halaman yang belum lulus di uji ulang di hari lain.

c. Evaluasi Akhir (Munaqosyah)

Evaluasi ini merupakan evaluasi akhir yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan sertifikat Wafa. Evaluasi ini bisa dilakukan jika siswa telah menyelesaikan buku pembelajaran Wafa (Tilawah 1-5, Tajwid & Ghorib), selain itu siswa juga sudah bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Munaqosyah dilakuakn oleh Wafa pusat dengan materi tilawah Al-Quran, Tlawah Gharib, Teori Tajwid, dan menulis.

Pernyataan tersebut telah sesuai dan memang benar diterapkan di SDIT Harapan Uamt Jember. Penilaian dilakukan jika memang siswa sudah mumpuni dalam menguasai materi penialain akhir ini.

Dalam sistem pengajaran metode Wafa disebutkan bahwa jenis evaluasi dalam metode Wafa ada tiga bentuk yaitu, tes harian, tes kenaikan buku dan tes akhir atau munaqosyah. Berdasarkan teori petunjuk mengajar Wafa tentang evaluasi juga dilaksanakan setiap pertemuan. dan berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan metode Wafa di SDIT Haraoan Umat Jember ini telah sesuai dengan teori yang ada dan sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai perbandingan metode Wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat Jember, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan metode Wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat, terdapat perencanaan seperti silabus dan RPP namun tidak menjadi acuan yang harus digunakan, guru dapat mengajar dengan cara mereka tetapi tetap dapat menyampaikan materi dengan sesuai dan dengan aturan yang sudah ada. Dalam penentuan tujuan, materi, metode, media, dan alokasi waktu pembelajaran sudah terlaksana.
2. Pelaksanaannya metode Wafa dalam belajar membaca *al-Qur'an* di SDIT Harapan Umat menggunakan *Quantum Teaching* dengan pola TANDUR atau biasa disebut 5P yaitu, pembukaan yaitu berdo'a bersama, muroja'ah dengan membaca surat-surat pendek. Kemudian pengalaman dengan membaca materi sebelumnya (apresepsi) dan guru bercerita yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pengajaran yaitumasuk pembelajaran inti dengan membaca materi yang akan dipelajari di mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti, setelah selesai materi dibacakan giliran siswa membacakan materi satu persatu secara privat kepada guru dan dilanjutkan penilaian yang diberikan langsung kepada siswa setelah membacakan materi secara

privat. Dan terakhir penutup yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah belajar dengan baik dengan diberikan tepukan yang meriah ataupun hadiah dan selanjutnya membaca do'a akhir majlis bersama-sama.

3. Evaluasi metode Wafa dalam belajar membaca al-Qur'an di SDIT Harapan Umat penilain dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penilaian harian yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, penilaian kenaikan buku dilakukan jika siswa sudah menyelesaikan satu jilid buku dan penilaian akhir (munaqosyah) dilakukan jika siswa sudah menyelesaikan semua buku wafa mulai dari buku tilawah jilid 1-5, buku tajwid dan buku ghorib.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan.

Saran-saran penulisan antara lain:

1. Bagi kepala SDIT Harapan Umat

Kepala sekolah diharapkan dapat meninjau kembali apabila masih ada kinerja guru yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru menyiapkan segala sesuatunya dalam mengajar dan dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Bagi siswa

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diharapkan siswa belajar lebih rajin dan giat dalam menggunakan waktu sebaik mungkin dan siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, apabila ada sesuatu yang ia tidak paham dalam materi yang disampaikan oleh guru, hendaknya bertanya dan meminta penjelasan yang lebih detail.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ____ dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shobuni, Muhammad Ali. 1985. *Tibyan fi al-Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- As Suyuthi, Imam Jalaludin Abdurrahman Ibn Abi Bakar. 1995. *Al-Jami'ush Shaghir Jilid I*, terj. Nadjah Ahjad. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- ____, Imam Jalaludin Abdurrahman Ibn Abi Bakar. 1995. *Al-Jami'ush Shaghir Jilid III*, terj. Nadjah Ahjad. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ____. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 2007. *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Quran (PPTQ) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed iv*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobbi Dkk. 2003. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kurikulum Daerah*. Pasuruan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hammill, Donald D. dan Nettie R. Bartel. 1978. *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*. Massachusetts: Allyn and Bacon.

- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: KENCANA.
- Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Lathif, Abdul. 2018. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Yogyakarta:Barokah Books.
- Listo, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin MA, Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Quran Pada Anak*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rohmattulloh dan Megah Tinambun. 2018. *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid*. Yogyakarta: Checklist.
- Rosniati Hakim. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran". Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IV. Nomor 2. Juni 2014.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suralanga, Fadila dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta:UIN Press.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta : TERAS.
- Terry, George R. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Wafa. *Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan*. Surabaya: CV. Kualita Mediatama.
- _____. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran;Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- <http://Badan Pusat Statistik Indonesia> : orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia tahun 2015 (diakses tanggal 22 Februari 2018)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian-deskriptif>. (diakses 07 september 2018)
- [https:// muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-qur'an.html](https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-qur'an.html). (diakses 11 september 2018)

IAIN JEMBER

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dengan dibawah ini:

Nama : Kiki Nur Isnaini
NIM : 084141114
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul Penerapan Metode Wafa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2108 adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juli 2018
Saya yang menyatakan



Kiki Nur Isnaini
NIM. 084141114

Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Wafa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018	Metode Wafa Belajar Al-Qur'an	1. Penerapan metode wafa 2. Belajar membaca Al-Qur'an	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Kualitas membaca huruf tunggal dan sambung 2. Kualitas membaca Al-Qur'an sesuai tajwid	1. Primer a. Informan 1) Kepala sekolah 2) Guru pengajar 3) Siswa b. Kegiatan pembelajaran metode wafa di dalam kelas c. Dokumen 1) Rekaman video pembelajaran metode wafa 2) Modul pembelajaran metode wafa 2. Sekunder a. Informan, guru lain b. Kegiatan, Kegiatan di luar kelas c. Dokumentasi 1) Buku penunjang 2) Foto-foto 3) Arsip	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan dengan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : reduksi data, penyajian data, kesimpulan 5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan metode wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018? 2. Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018? 3. Bagaimana evaluasi metode wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember Tahun 2018?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan kondisi di SDIT Harapan Umat.
2. Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Harapan Umat.
3. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Harapan Umat.
4. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Harapan Umat.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana visi, misi SDIT Harapan Umat?
 - b. Sejak kapan menerapkan metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
 - c. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Wafa dan metode di SDIT Harapan Umat?
 - e. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
 - f. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?

2. Guru

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
- c. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
- e. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Wafa di SDIT Harapan Umat?

3. Siswa

- a. Bagaimana pembelajaran membaca *al-Qur'an* melalui metode Wafa di SDIT Harapan Umat?
- b. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran membaca *al-Qur'an* melalui metode Wafa di SDIT Harapan Umat?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Modul pembelajaran metode wafa di SDIT Harapan Umat
2. Sejarah berdirinya SDIT Harapan Umat
3. Visi dan misi SDIT Harapan Umat
4. Struktur organisasi SDIT Harapan Umat
5. Data guru SDIT Harapan Umat
6. Data siswa SDIT Harapan Umat
7. Dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode wafa

Lampiran

A. SDIT Harapan Umat

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Wafa



2. Wawancara kepala sekolah dan guru

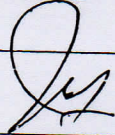


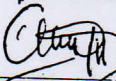
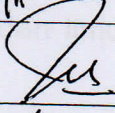
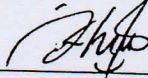



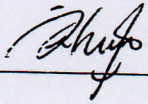


3. Wawancara siswa



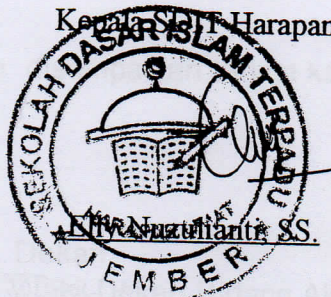
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi SDIT Harapan Umat

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	5 April 2018	Penyerahan surat izin penelitian	
2	5 April 2018	Observasi sekaligus wawancara Ibu Zaenab	
3	11 April 2018	Observasi dan wawancara siswa	
4	24 April 2018	Meminta data profil sekolah	
5	25 April 2018	Wawancara koordinator wafa Ibu Yeni	
6	25 April 2018	Wawancara Ibu Mila	
7	25 April 2018	Wawancara Ibu Eva	
8	25 April 2018	Wawancara siswa	
9	27 April 2018	Wawancara Kepala Sekolah	
10	23 Mei 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	

23 Mei 2018

Kepala SDIT Harapan Umat



Niva Nurulianti, SS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 356/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Aspek : -
Materi : Permohonan Izin Penelitian

18 April 2018

Yth. Kepala SDIT Harapan Umat
Desa Danau Toba – Sumpersari Tegalgede Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kiki Nur Isnaini
NIM : 084 141 114
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Wafa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Umat Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ikromul Faizin



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
HARAPAN UMAT

Jl. Danau Toba Gg. Islamic Center. Jember Telp. (0331) 324478

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 422/55/413.03.20554128/2018

tanda tangan di bawah ini :

Nama : **Elly Nuzulianti, S.S.**
Jabatan : **Kepala SDIT Harapan Umat Jember**
Alamat Sekolah : **Jl Danau Toba Gang Islamic Centre**

ini menerangkan bahwa Mahasiswi dengan identitas :

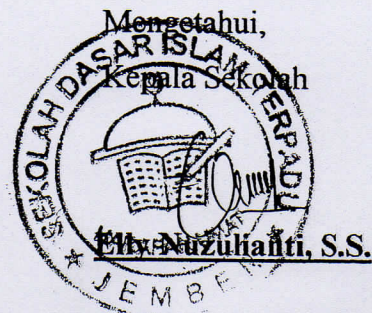
Nama : **Kiki Nur Isnaini**
NPM : **084141114**
Semester : **8**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

desain melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat terhitung mulai tanggal 2018, sampai dengan 23 Mei 2018, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERBANDINGAN PENERAPAN METODE WAFA DAN METODE TAJDIED DALAM PEMERIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT HARAPAN UMAT DAN TPA NAILUL MAROM TAHUN 2018".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai

Jember 23 Mei 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Elly Nuzulianti, S.S.

BIODATA PENULIS



Nama : Kiki Nur Isnaini
Tempat/ Tgl Lahir : Banyuwangi, 06 Desember 1996
Alamat Asal : Dusun Krajan 1 RT 08 RW 02 Desa Tegalsari Kecamatan
Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

TK : TK Khadijah 26 Tegalsari (2001-2002)
MI : MI Miftahul Hidayah Tegalsari (2002-2008)
MTs : MTs Diponegoro Tegalsari (2008-2011)
MAN : MAN Genteng (2011-2014)
Perguruan Tinggi : IAIN Jember (2014-sekarang)

Pengalaman Organisasi

Osis : 2010-2011
Dewan Galang : 2010-2011

IAIN JEMBER